



**PENGARUH TINGKAT PENGETAHUAN MASYARAKAT TERHADAP
PELESTARIAN AIR TERJUN DI DESA WISATA SEPAKUNG
KECAMATAN BANYUBIRU KABUPATEN SEMARANG**

SKRIPSI

Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Geografi

Disusun Oleh:

Nadhia Annita Rahman

3201415071

**JURUSAN GEOGRAFI
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

2020

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi dengan judul “Pengaruh Tingkat Pengetahuan Masyarakat Terhadap Pelestarian Air Terjun Di Desa Wisata Sepakung Kecamatan Banyubiru Kabupaten Semarang” telah disetujui oleh Pembimbing untuk diajukan ke Sidang Panitia Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Sosial Unnes pada:

Hari : Kamis

Tanggal : 27 Agustus 2020

Mengetahui:

Ketua Jurusan Geografi



Dr. Tjaturahono Budi Sanjoto, M.Si.

NIP: 196210191988031002

Pembimbing Skripsi



Dr. Rahma Hayati, S.Si., M.Si.

NIP: 197206241998032003

PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini telah dipertahankan di depan Sidang Panitia Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang pada:

Hari : Senin
Tanggal : 31 Agustus 2020

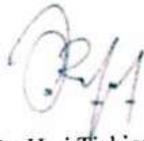
Penguji I



Drs. Moch. Arifien, M.Si.

NIP.195508261983031003

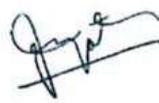
Penguji II



Dr. Heri Tjahjono, M.Si.

NIP.196802021999032001

Penguji III



Dr. Rahma Hayati, M.Si.

NIP.197206241998032003

Mengetahui:

Dekan,



Dr. Moch. Cholhanul Mustofa, M.A.

NIP. 19630802198803

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat di dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, 27 Agustus 2020



Nadhia Annita Rahman

NIM. 3201415071

MOTO DAN PERSEMBAHAN

MOTO

“apa yang aku lakukan di dunia akan menjadi tanggung jawab ayahku di akhirat, aku ingin berkumpul kembali di Surganya Allah SWT dengan keluargaku.”

“sampai detik ini ibu segalanya untuku dan akan terus begitu, InsyaAllah”

PERSEMBAHAN

1. Kedua orang tua saya yang sangat saya cintai, ayah Suratman (Alm.) dan ibu Tunik Lestari yang sangat luar biasa memberikan doa, cinta dan kasih sayangnya.
2. Kaka-kaka saya Ginanjar Wisnalistya Rahman, dan Rijal Khakimurahman yang selalu memberi kasih sayang dan doa, dan Nugraheni Halida Rahman (Alm.) yang selalu saya rindukan.
3. Sahabat-sahabat saya Selly, Dina dan Ifa yang selalu mengingatkan untuk kembali kejalan Allah dan menyemangati saya.
4. Sahabat-sahabat yang telah membantu, mendukung dan selalu memberikan tawa dalam keseharian saya terutama Bocil dan Bonsay.

SARI

Rahman, Nadhia Annita. 2020. *Pengaruh Tingkat Pengetahuan Masyarakat Terhadap Pelestarian Air Terjun Di Desa Wisata Sepakung Kecamatan Banyubiru Kabupaten Semarang Tahun 2020.* Skripsi, Jurusan Geografi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang. Pembimbing : Dr. Rahma Hayati, M.Si

Kata Kunci: Tingkat pengetahuan, Desa Wisata Sepakung, Air terjun.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kegiatan pariwisata yang berbasis wisata alam di Desa Sepakung Kecamatan Banyubiru Kabupaten Semarang. Fakta di Desa Wisata Sepakung terdapat air terjun yang menjadi sumber kehidupan warga Desa Sepakung. Objek wisata air terjun bekerjasama dengan Perhutani sebagai penggunaan tanah negara yang bersistem bagi hasil antara pengelola dengan perhutani. Air terjun di Desa Wisata Sepakung merupakan salah satu objek wisata di desa tersebut, maka dari itu pelestarian atau keberlanjutan dari air terjun tersebut sangat penting untuk penembangan Desa Wisata dan kegiatan sehari-hari masyarakat setempat. Tujuan penelitian untuk mengetahui tingkat pengetahuan masyarakat dalam pelestarian air terjun, untuk mengetahui sikap dan perilaku masyarakat dalam pelestarian air terjun di Desa Wisata Sepakung dan untuk mengetahui pengaruh tingkat pengetahuan lingkungan terhadap sikap dan perilaku masyarakat dalam pelestarian air terjun di Desa Wisata Sepakung.

Populasi dalam penelitian ini adalah Kepala Keluarga (KK) di desa Wisata Sepakung, Kecamatan Banyubiru, Kabupaten Semarang yang berjumlah 1.371 kepala keluarga (KK). Teknik pengambilan sampel yaitu dengan teknik *proposional random sampling*, dengan jumlah sampel 94 KK. Variabel terdiri dari variabel tingkat pengetahuan dan sikap. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes dan angket. Analisis data menggunakan uji regresi linier sederhana.

Hasil analisis menggunakan SPSS 25 menghasilkan persamaan regresi linier $Y = 30,109 + 0,724X$ dan nilai Sig 0,001 yang menunjukkan adanya pengaruh tingkat pengetahuan peduli lingkungan terhadap sikap dan perilaku masyarakat dalam melestarikan air terjun. Karena nilai koefisiennya bernilai positif (+), maka dengan demikian dapat diartikan bahwa pengetahuan peduli lingkungan berdampak positif terhadap sikap dan perilaku peduli lingkungan.

Saran, perlu adanya kesepahaman dari masyarakat baik yang mempunyai lahan pertanian ataupun tidak untuk bersama-sama berperan dalam melestarikan air terjun untuk jangka panjang. Pemerintah bisa menyusun program peningkatan sikap dan perilaku peduli lingkungan yang berkelanjutan untuk jangka panjang.

ABSTRAK

Rahman, Nadhia Annita. 2020. *The Impact of Community Knowledge Level on the Preservation of Waterfalls in the Sepakung Tourism Village Banyubiru Sub-district Semarang District 2020.* Essay, Geography Department Social Science Faculty Semarang State University. Supervisor: Dr. Rahma Hayati, M. Si

Keywords: Knowledge Level, Desa Wisata Sepakung, Waterfall

This research was motivated by tourism activities based on natural tourism in the Sepakung village, Banyubiru Sub-district, Semarang District. The fact in the Sepakung Tourism Village, there is a waterfall which is the source of life for the society of Sepakung Village. The waterfall tourism object collaborates with Perhutani as the use of state land with a profit sharing system between the manager and Perhutani. The waterfall in the Sepakung Tourism Village is one of the tourist objects in the village, therefore the preservation or sustainability of the waterfall is very important for the development of the Tourism Village and the daily activities of the local society. The research objectives were to determine the level of society knowledge in waterfall preservation, to determine the attitudes and behavior of the society in preserving waterfalls in the Sepakung Tourism Village and to determine the impact of the environmental knowledge level on society attitudes and behavior in waterfall preservation in the Sepakung Tourism Village.

The population in this research were the heads of families in the Sepakung Tourism Village, Banyubiru Sub-district, Semarang District, there are 1,371 heads of families. The sampling technique was proportional random sampling technique, with a sample size of 94 families. The variables consist of the knowledge and attitudes levels. Data collection techniques used in this research were tests and questionnaires. Data analysis using simple linear regression test.

The results of the analysis using SPSS 25 produce a linear regression equation $Y = 30.109 + 0.724X$ and a Sig value of 0.001 which shows the influence of the level of knowledge of environmental care on people's attitudes and behavior in preserving waterfalls. Because the coefficient value is positive (+), it means that knowledge of environmental care has a positive impact on attitudes and behaviors that care for the environment.

Suggestions, there needs to be an understanding from the society, whether they have agricultural land or not, to jointly play a role in preserving the waterfall for the long term. The government can develop programs to improve attitudes and behaviors that care for the environment that are sustainable in the long term.

PRAKATA

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, berkat rahmat dan hidayah-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi berjudul “Pengaruh Tingkat Pengetahuan Terhadap Pelestarian Air Terjun Di Desa Wisata Sepakung Kecamatan Banyubiru Kabupaten Semarang”

Terima kasih kepada Dr. Rahma Hayati, M.Si. selaku dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan motivasi kepada penulis hingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Penulis menyadari bahwa penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari peran dan bantuan berbagai pihak, mulai dari bantuan tenaga, pikiran, sarana dan prasarana yang telah diberikan untuk penulis. Oleh sebab itu penulis mengucapkan terimakasih yang kepada:

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M.Hum., Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menempuh studi di Universitas Negeri Semarang.
2. Dr. Moh. Solehatul Mustofa, MA., Dekan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang yang telah mendukung dan memberikan perizinan penelitian kepada penulis.
3. Dr. Tjaturrahono, BS, M.Si., Ketua Jurusan Geografi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan izin diselenggarakannya sidang skripsi.

4. Dr. Rahma Hayati, M.Si., dosen pembimbing yang telah memberikan waktunya, tenaga, pikiran, masukan, dan bimbingannya sehingga skripsi ini bisa diselesaikan.
5. Drs. Moch Arifien, M.Si., dosen Penguji I yang telah memberikan waktu, tenaga dan pikiran untuk menguji dan memberikan masukan.
6. Dr. Heri Tjahjono, M.Si dosen Penguji II yang telah memberikan waktu, tenaga dan pikiran untuk meguji dan memberikan masukan.
7. Keluarga besar Jurusan Geografi, Pendidikan Geografi Angkatan 2015 yang telah memberi semangat dan motivasi.
8. Kepala Desa Sepakung yang telah memberikan izin penelitian ini.
9. Sahabat-sahabat Pendidikan Geografi 2015 yang telah berjuang bersama, memberikan motivasi dan doa.
10. Semua pihak yang telah membantu penyelesaian skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Semarang, 27 Agustus 2020

Penyusun

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	i
PENGESAHAN KELULUSAN	Error! Bookmark not defined.
PERNYATAAN.....	Error! Bookmark not defined.
MOTO DAN PERSEMBAHAN	iv
SARI.....	v
ABSTRAK	vi
PRAKATA.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
E. Batasan Istilah	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	10

A. KAJIAN PUSTAKA	10
B. Kajian Hasil Penelitian Terdahulu	37
C. Kerangka Teori.....	41
BAB III METODE PENELITIAN.....	44
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	44
B. Populasi.....	44
C. Sampel dan Teknik Sampling	46
D. Variabel penelitian	49
E. Sumber data.....	51
F. Alat dan Teknik Pengumpulan data	51
G. Validasi Instrumen Penelitian	54
H. Reliabilitas	55
I. Teknik Analisi Data	56
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	62
A. Gambaran Umum Objek Penelitian	62
B. Hasil Penelitian	72
C. Pembahasan.....	81
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	89
A. Simpulan	89
B. Saran.....	90

DAFTAR PUSTAKA	91
LAMPIRAN	94

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Penelitian Terdahulu.....	37
Tabel 2. Data Jumlah KK Desa Sepakung	45
Tabel 3. Kriteria Validitas	54
Tabel 4. Data Hasil Uji Validitas Butir Soal Uji Coba.....	55
Tabel 5. Data Hasil Uji Reliabilitas Soal Uji Coba.....	56
Tabel 6. Kriteria tingkat pengetahuan masyarakat	59
Tabel 7. Kriteria Deskriptif Tanggapan masyarakat	60
Tabel 8. Penggunaan Lahan di Desa Sepakung	67
Tabel 9. Jumlah Penduduk Desa Sepakung.....	67
Tabel 10. Tingkat Pengetahuan Lingkungan Masyarakat Desa Wisata Sepakung	73
Tabel 11. Sikap Dan Perilaku Masyarakat Dalam Pelestarian Lingkungan.....	74
Tabel 12. Uji Normalitas	75
Tabel 13. Uji Linieritas	76
Tabel 14. Persamaan Regresi Linear Sederhana	76
Tabel 15. Besarnya Pengaruh Variabel	78

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kerangka Berpikir Penelitian	43
Gambar 2. Peta Administrasi Desa Wisata Sepakung	64
Gambar 3. Peta Citra Lokasi Penelitian Air Trjun	65
Gambar 4. Gerbang Desa Wiata Sepakung	68
Gambar 5. Objek Wisata Gumuk Reco	69
Gambar 6. Peta Wisata Desa Sepakung.....	70
Gambar 7. Air Terjun Kedung Macan.....	71
Gambar 8. Air Terjun Kedung Macan.....	79
Gambar 9. Sarana dan Prasarana Di Objek Air Terjun Kedung Macan.....	80
Gambar 10. Dokumentasi pengambilan data responden	119
Gambar 11. Dokumentasi pengambilan data responden	119
Gambar 12. Dokumentasi Pengambilan data responden	119
Gambar 13. Tempat pembayaran tiket masuk yang ada di obyek Air Terjun Kedung Macan	120
Gambar 14. Kondisi obyek Air Terjun Kedung Macan	120
Gambar 15. Kondisi jalan setapak menuju Air Terjun Kedung Macan	121
Gambar 16. Kantor Desa Sepakung	121

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Ijin Penelitian	95
Lampiran 2. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian	96
Lampiran 3. Surat Ijin Penelitian Dari Fakultas	97
Lampiran 4. Kisi-kisi Tes Pengetahuan Lingkungan Hidup	98
Lampiran 5. Instrumen Tes Tingkat Pengetahuan Masyarakat	99
Lampiran 6. Instrumen Angket Sikap Dan Perilaku Masyarakat.....	104
Lampiran 7. Instrumen Wawancara	109
Lampiran 8. Lembar Observasi Desa Wisata Sepakung	111
Lampiran 9. Dokumentasi penelitian	119

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Berdasarkan data dari Kabupaten Semarang Dalam Angka tahun 2018, jumlah pengunjung obyek wisata menunjukkan peningkatan setiap tahunnya. Pada tahun 2018 tercatat ada sejumlah 3.381.790 pengunjung obyek wisata atau meningkat 19,82% dari tahun sebelumnya. Jumlah pengunjung obyek wisata ini didominasi oleh pengunjung domestik (3.372.791 pengunjung) dan sebagian pengunjung asing (8.999 pengunjung). Hal ini menunjukkan bahwa industri pariwisata di Kabupaten Semarang menjadi sektor yang sangat menjanjikan untuk dikembangkan guna meningkatkan pendapatan daerah dan meningkatkan perekonomian masyarakat setempat.

Desa Sepakung merupakan salah satu desa wisata yang ada di Kecamatan Banyubiru Kabupaten Semarang. Mata pencaharian mayoritas penduduk setempat adalah berkebun atau tegalan di daerah perbukitan, pertanian sawah di kaki bukit. Luas daerah kurang lebih 786 hektar dari 12 dusun. Desa Sepakung adalah bagian dari daerah Kabupaten Semarang Kecamatan Banyubiru yang ditunjuk oleh pemerintah Kabupaten Semarang menjadi desa wisata. Sehingga oleh Kabupaten Semarang tahun 2015 ditetapkan sebagai desa wisata yang bersosialisasi dengan masyarakat tentang SK bupati bahwa Desa Sepakung menjadi desa wisata. Oleh karena itu pihak Disporapar bersosialisasi kepada masyarakat, agar masyarakat dapat mengerti apa itu desa wisata. Selanjutnya tahun 2016 sosialisasi diadakan untuk mempunyai prinsip mengembangkan potensi yang ada. Potensi yang ada di Sepakung adalah panorama alam, kesenian lokal, dan budaya dan yang

dikembangkan pertama kali adalah panorama alamnya. Ada beberapa objek wisata salah satunya ada objek wisata air terjun yaitu air terjun Goa Semar, Kedung Macan yang berada di Desa Wisata Sepakung.

Sumber daya air adalah tempat atau wadah air alami dan/atau buatan yang terdapat pada, diatas ataupun dibawah permukaan tanah (UU No. 7 2004). Dalam proses perjalanan sumber daya air dimanfaatkan untuk berbagai macam keperluan. Daya air dipakai untuk energi misalnya pembangkit listrik tenaga air (PLTA). Mata air dipakai sebagai salah satu sumber air, demikian pula waduk dipakai sebagai wadah air yang dimanfaatkan untuk berbagai keperluan. Air baku dipergunakan untuk irigasi, air bersih dipakai untuk keperluan domestik dan non domestik.

Gambaran secara umum kondisi alam atau topografi Desa Sepakung terdiri dari perbukitan terjal sampai pegunungan. Ketinggian rata-rata kawasan hulu adalah 482,43 mdpl dengan kelerengan lahan antara 0% sampai lebih dari 45%. Secara administrasi kawasan hulu sebagian besar berada di Kabupaten Semarang dan hanya sebagian kecil berada di Kota Salatiga.

Daerah Aliran Sungai (DAS) bagian hulu didasarkan pada fungsi konservasi yang dikelola untuk mempertahankan kondisi lingkungan DAS agar tidak terdegradasi, antara lain dapat diindikasikan dari kondisi tutupan vegetasi lahan DAS, kualitas air, kualitas menyimpan air, dan curah hujan. DAS bagian tengah didasarkan pada fungsi pemanfaatan air sungai untuk dapat memberikan manfaat untuk kepentingan sosial dan ekonomi.

Di Desa Wisata Sepakung terdapat air terjun yang menjadi sumber kehidupan warga yang terletak disebelah barat desa Sepakung. Objek wisata air terjun bekerjasama dengan perhutani sebagai penggunaan tanah negara yang bersistem bagi hasil antara pengelola dengan perhutani. Pengelolanya yaitu (pokdarwis) Kelompok Sadar Wisata di daerah tersebut. Air terjun di Desa Wisata Sepakung merupakan salah satu objek wisata di desa tersebut, maka dari itu pelestarian atau keberlanjutan dari air terjun tersebut sangat penting untuk penembangan desa wisata dan kegiatan sehari-hari masyarakat setempat. Jita tidak dilakukannya pengelolaan dengan baik air terjun tersebut akan mati dan itu berdampak buruk untuk daerah sekitarnya karena mereka telah menggantungkan kehidupannya dengan aliran air terjun tersebut.

Seiring berjalannya waktu pembangunan pariwisata berkelanjutan dengan menitik beratkan pada pembangunan yang berwawasan lingkungan. Permasalahan lingkungan timbul pada dasarnya disebabkan oleh dinamika penduduk, pemanfaatam dan pengelolaan sumber daya alam yang tidak bijaksana, kurang terkendalinya pemanfaatan ilmu pengetahuan dan teknologi maju, dampak negatif yang sering muncul dari kemajuan ekonomi yang seharusnya positif dan benturan tata ruang (MIPL,2010; Antariksa,2009). Pendidikan dan pengetahuan menjadi faktor penting dalam Secara umum masyarakat Desa Sepakung mayoritas hanya lulus pendidikan dasar dan menengah. Sekitar 65% masyarakat Desa Sepakung lulus Sekolah Dasar dan sisanya tamat sekolah menengah. Tentunya pengalaman dan pengetahuan dari bangku pendidikan yang didapat masih sedikit, termasuk pengetahuan lingkungan. Alasan pendidikan formal yang rendah tersebut

menjadikan peneliti untuk memperdalam analisa tentang pengetahuan masyarakat Desa Sepakung. Tidak hanya pengetahuan saja, namun sikap dan perilaku masyarakat dalam menjaga lingkungan yang berkaitan dengan pariwisata di Desa Sepakung.

Pengembangan pariwisata membutuhkan pengetahuan lebih dan kreatifitas yang tinggi agar dapat menonjolkan potensi dan keberlanjutan pariwisata daerah yang akan dikembangkan, pengetahuan tersebut dapat didapatkan dari pendidikan formal, nonformal ataupun dari suatu pelatihan-pelatihan, tentunya dengan pengelolaan objek wisata yang maksimal akan memberikan dampak positif bagi semua pihak serta memberikan manfaat bagi perekonomian, kelestarian lingkungan alam dan lingkungan sosialnya. Sejalan dengan dinamika, gerak perkembangan pariwisata merambah dalam berbagai terminologi seperti, *sustainable tourism development*, *rural tourism*, *ecotourism*, merupakan pendekatan pengembangan kepariwisataan yang berupaya untuk menjamin agar wisata dapat dilaksanakan di daerah tujuan wisata bukan perkotaan. Salah satu pendekatan pembangunan wisata alternatif adalah desa wisata untuk membangun pedesaan yang berkelanjutan dalam bidang pariwisata serta memperhatikan kelestarian lingkungannya.

Berdasarkan uraian di atas mengenai permasalahan lingkungan yang terjadi tidak akan bisa ditanggulangi jika pemerintah dan masyarakat kurang bekerja sama dalam menjaga lingkungan dengan berbagai cara seperti sosialisasi undang-undang lingkungan, program pemerintah mengenai lingkungan, dan pendidikan di masyarakat. Pengembangan sebuah kawasan sebagai destinasi wisata perlu

melibatkan peran dari seluruh pemangku kepentingan yaitu pemerintah, swasta, dan masyarakat karena masing-masing pemangku kepentingan tersebut tidak dapat berjalan sendiri-sendiri melainkan harus saling kordinasi sesuai dengan peran dan fungsinya agar tujuan dalam pembangunan pariwisata dapat dicapai.

Peran serta masyarakat, merupakan kunci keberhasilan yang harus diwujudkan dan menjadi dasar pijakan dalam penyusunan kebijakan, strategi dan pokok program pembangunan pariwisata, khususnya menjawab isu strategi yaitu pemberdayaan perekonomian rakyat yang menekankan perlunya keberpihakan dan pemberdaya masyarakat lokal, termasuk pemberdaya kapasitas dan peran masyarakat sebagai pelaku utama pembangunan (Dinas Pariwisata Jawa Tengah, 2002: 16). Dalam upaya mewujudkan kelestarian air terjun di Desa Wisata di Kabupaten Semarang diharapkan adanya peran serta dari masyarakat dalam menjaga kelestarian alam, dan mendukung serta menciptakan suasana yang kondusif demi kenyamanan masyarakat setempat, wisatawan atau pengunjung. Dengan adanya pelestarian atau konservasi terhadap air terjun di Desa Wisata Sepakung diharapkan masyarakat memperoleh manfaat ekonomi sehingga dapat termotivasi untuk melakukan kegiatan kepariwisataan secara swadaya.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah disampaikan, maka terdapat beberapa permasalahan yang menjadi fokus penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat pengetahuan masyarakat Desa Wisata Sepakung dalam upaya pelestarian air terjun ?
2. Bagaimana sikap dan perilaku masyarakat dalam pelestarian air terjun di Desa Wisata Sepakung Kecamatan Banyubiru Kabupaten Semarang?
3. Bagaimana pengaruh tingkat pengetahuan lingkungan terhadap sikap dan perilaku masyarakat dalam pelestarian air terjun di Desa Wisata Sepakung Kecamatan Banyubiru Kabupaten Semarang?

C. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui tingkat pengetahuan masyarakat dalam pelestarian air terjun yang berada di Desa Wisata Sepakung Kecamatan Banyubiru Kabupaten Semarang.
2. Mengetahui sikap dan perilaku masyarakat dalam pelestarian air terjun yang dilakukan masyarakat di Desa Wisata Sepakung Kecamatan Banyubiru Kabupaten Semarang
3. Mengetahui pengaruh tingkat pengetahuan lingkungan terhadap sikap dan perilaku masyarakat dalam pelestarian air terjun di Desa Wisata Sepakung Kecamatan Banyubiru Kabupaten Semarang.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Dapat memberikan pengetahuan dan wawasan tentang kawasan Desa Wisata Sepakung Kecamatan Banyubiru.
 - b. Dapat dijadikan bahan acuan dibidang penelitian yang sejenis atau sebagai bahan pengembangan apabila akan dilakukan penelitian lanjutan mengenai pengaruh tingkat pendidikan masyarakat lokal terhadap pengembangan potensi Desa Wisata Sepakung.
2. Manfaat Praktis
- a. Bagi pemerintah, sebagai informasi dalam pemberian bantuan untuk tujuan pengembangan kawasan ekowisata agar lebih terarah secara optimal .
 - b. Bagi masyarakat, sebagai langkah untuk mengenal potensi yang ada di kawasan desa wisata yang belum tereksplorasi secara maksimal dan untuk keberlangsungan ketersediaan air masyarakat setempat.

E. Batasan Istilah

Batasan istilah dimaksudkan untuk mempermudah pembaca dalam menangkap informasi dari objek yang dikaji. Beberapa istilah yang perlu diberi batasan adalah sebagai berikut:

1. Pengaruh

Pengertian pengaruh menurut Kamus Besar Bahasa Indoneia (2005: 849). Pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang atau

benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang. Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa pengaruh merupakan suatu daya atau kekuatan yang timbul dari sesuatu, baik itu orang maupun benda sehingga dapat mempengaruhi yang ada disekelilingnya. Pengaruh yang dimaksud disini adalah pengaruh pengetahuan masyarakat terhadap pelestarian air terjun.

2. Pengetahuan

Pengetahuan adalah berbagai gejala yang ditemui dan diperoleh manusia pengamatan akal. Pengetahuan muncul ketika seseorang menggunakan akal budinya untuk mengenali benda atau kejadian tertentu yang belum pernah dilihat atau dirasakan sebelumnya. Pengetahuan yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu tentang pengetahuan pelestarian lingkungan masyarakat desa Sepakung terhadap lingkungan sekitarnya.

3. Air Terjun

Air Terjun adalah formasi geologi dari arus air yang mengalir melalui suatu formasi bebatuan yang mengalami erosi dan jatuh kebawah dari ketinggian. Air terjun dapat berupa buatan yang dibuat di taman. Beberapa air terjun terbentuk di lingkungan dimana erosi kerap terjadi. Air terjun yang dimaksud yaitu air terjun alami yang ada di Desa Wisata Sepakung.

4. Pelestarian

Makna pelestarian dapat meliputi seluruh kegiatan pemeliharaan sesuai situasi dan kondisi setempat. Secara umum arti pelestarian yaitu melestarikan / mengawetkan daya, dukung mutu, fungsi, dan kemampuan lingkungan secara seimbang. Pelestarian yang dimaksud disini pelestarian terhadap lingkungan sekitar objek wisata air terjun kedung macan di Desa Wisata Sepakung Kecamatan Banyubiru.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. KAJIAN PUSTAKA

1. Tingkat Pengetahuan

Pengetahuan berasal dari kata “tahu” yang diberi awalan “peng” dan dengan akhiran “an”. Tahu artinya sama dengan sadar. Pengetahuan sering didefinisikan (*knowledge*) sering didefinisikan sebagai perilaku mengingat atau mengenali informasi (materi pembelajaran) yang telah dipelajari sebelumnya. Pengetahuan ini meliputi pengingatan kembali tentang pengingatan materi yang luas, mulai dari fakta spesifik sampai teori yang kompleks (Anni, 2006:7)

Menurut mandiri dalam (Rachman, 2006:211) pengetahuan adalah hasil dari aktivitas mengetahui yaitu tersingkapnya suatu kenyataan dalam jiwa sehingga tidak ada keraguan terhadapnya. Pendapat lain mengatakan bahwa segala sesuatu yang diketahui oleh manusia. Proses terbentuknya pengetahuan yang dimiliki oleh manusia dapat diperoleh melalui cara pendekatan *a priori* maupun *aposterior*. Pendekatan yang diperoleh oleh *apriori* adalah pengetahuan yang diperoleh tanpa melalui proses pengalaman, baik pengalaman batin atau jiwa. Sebaliknya, pengetahuan yang diperoleh dari *aposteriori* adalah pengetahuan yang diperolehnya melalui informasi dari orang lain atau pengalaman yang telah ada sebelumnya.

Pengetahuan merupakan aspek kognitif yang paling rendah namun merupakan yang paling mendasar dalam dunia pendidikan. Dengan adanya

pengetahuan, individu dapat mengenal dan mengingat kembali adanya konsep, fakta-fakta, prinsip, konsep metode dan penafsiran data yang sederhana tanpa harus mengerti atau dapat menggunakannya. Oleh karena itu, dalam rumusan Teknologi Informasi dan Komunikasi menggunakan kata-kata operasional sebagai berikut: menyebutkan, menunjukkan, mengenal, mengingat kembali, menyebutkan definisi, memilih dan menyatakan. Bentuk soal yang sesuai untuk mengukur kemampuan ini antara lain: benar-salah, menjodokan, isian atau jawaban singkat dan pilihan ganda.

Pengetahuan ini juga digolongkan menjadi:

a. Mengetahui secara khusus:

- 1) Mengetahui terminologi yaitu berhubungan dengan mengenal atau mengingat kembali istilah atau konsep tertentu yang dinyatakan dalam bentuk simbol baik berbentuk verbal maupun non verbal.
- 2) Mengetahui fakta tertentu misalnya mengingat kembali tanggal, peristiwa, orang, tempat, sumber informasi, kejadian masa lalu, kebudayaan masyarakat tertentu, dan ciri-ciri yang tampak dari keadaan alam tertentu.

b. Mengetahui tentang cara atau proses:

- 1) Mengetahui kebiasaan atau cara menyampaikan ide atau pengalaman.
- 2) Mengetahui urusan atau kecenderungan yaitu proses, arah dan gerakan suatu gejala atau fenomena pada waktu yang berkaitan.

- 3) Mengetahui penggolongan atau pengkoorganisasian, misalnya: mengetahui kelas, kelompok peringkat atau susunan yang digunakan didalam bidang tertentu atau memproses sesuatu.
- 4) Mengetahui kriteria yang digunakan untuk mengidentifikasi fakta, prinsip, pendapat atau perlakuan.
- 5) Mengetahui metodologi, yaitu perangkat cara yang digunakan untuk mencari, menemukan atau menyelesaikan masalah.
- 6) Mengetahui hal-hal yang universal dan abstrak dalam bidang tertentu, yaitu ide, bagan, desain pola yang digunakan untuk mengorganisasi suatu fenomena atau fikiran.
- 7) Mengetahui prinsip dan generalisasi.
- 8) Mengetahui teori dalam struktur.

Penelitian Roger tahun 1974 yang dikutip Notoatmodjo (2003), mengungkapkan, sebelum seseorang mengadopsi perilaku baru, terlebih dahulu terjadi proses yang berurutan, yakni:

- a. Kesadaran (*awareness*), yakni saat orang tersebut menyadari dalam arti mengetahui terlebih dahulu terhadap stimulus (objek).
- b. Merasa tertarik (*interest*) terhadap stimulus (objek) tersebut. Pada tahap ini sikap subjek sudah mulai tumbuh.

- c. Menimbang-nimbang (*evaluation*) terhadap baik tidaknya stimulus tersebut bagi dirinya. Hal ini berarti sikap responden sudah lebih baik.
- d. Mencoba (*trial*) subjek sudah mulai mencoba melakukan sesuatu dengan apa yang dikehendaki stimulus.
- e. Mengadaptasi (*adaption*), yakni setelah saat subjek telah berperilaku baru sesuai dengan pengetahuan, kesadaran dan sikapnya terhadap stimulus (Wawan dan Dewi, 2010:15).

Menurut Notoatmodjo dalam (Wawan dan Dewi, 2010:12) tingkat pengetahuan yang dicapai dibagi menjadi 6 tingkat pengetahuan dalam domain kognitif, antara lain:

a. Tahu (*know*)

Tahu diartikan sebagai mengingat suatu materi yang telah dipelajari sebelumnya termasuk mengingat kembali sesuatu yang spesifik dan seluruh bahan yang dipelajari atau rangsangan yang telah diterima. Oleh sebab itu ini merupakan tingkat pengetahuan yang paling rendah. Untuk mengukur bahwa seseorang tahu apa yang dipelajari antara lain menyebutkan, menguraikan, mengidentifikasi, menyatakan dan sebagainya.

b. Memahami (*comprehension*)

Memahami diartikan sebagai suatu kemampuan untuk menjelaskan secara benar tentang objek yang diketahui dan dapat menginterpretasikan

materi tersebut secara benar, orang yang telah paham terhadap objek atau materi harus dapat menjelaskan, menyebutkan contoh, menyimpulkan, meramalkan dan sebagainya terhadap objek yang dipelajari.

c. Aplikasi (*comprehension*)

Aplikasi diartikan sebagai kemampuan untuk menggunakan materi yang dipelajari pada situasi atau kondisi sebenarnya, aplikasi ini dapat diartikan sebagai aplikasi atau penggunaan hukum-hukum, rumus metode, prinsip dan sebagainya dalam konteks atau situasi yang lain.

d. Analisis (*application*)

Analisis adalah suatu kemampuan untuk menjabarkan materi atau suatu objek kedalam komponen-komponen tetapi masih dalam suatu struktur organisasi dan masih ada kaitannya satu sama lain. Kemampuan analisa ini dapat dilihat dari penggunaan kata kerja, dapat menggambarkan, membedakan, mengelompokkan, dsb. Analisis merupakan kemampuan untuk mengidentifikasi memisahkan, dan sebagainya

e. Sintesis (*synthesis*)

Sintesis menunjukkan pada suatu kemampuan untuk meletakkan atau menghubungkan bagian-bagian di dalam suatu bentuk keseluruhan yang baru dengan kata lain sintesi adalah suatu kemampuan untuk menyusun formulasi baru dan formulasi-formulasi yang lain. Misalnya dapat

menyusun, dapat menggunakan, dapat meringkas, dapat menyesuaikan terhadap suatu teori atau rumusan yang telah ada.

f. Evaluasi (*evaluation*)

Evaluasi ini berkaitan dengan kemampuan untuk melakukan justifikasi atau penilaian terhadap suatu materi atau objek. Penilaian-penilaian ini didasarkan pada suatu kriteria yang ditemukan sendiri atau menggunakan kriteria-kriteria yang telah ada.

Pengukuran pengetahuan dapat dilakukan dengan cara wawancara atau angket yang menanyakan tentang isi materi yang ingin diukur dari subjek penelitian atau responden kedalaman pengetahuan yang ingin kita ketahui yang dapat kita lihat sesuai dengan tingkatan-tingkatan diatas (Notoatmodjo, 2003).

Kategori tingkat pengetahuan menurut Arikunto (2006) sebagai berikut:

- a. Kurang bila skor : < 60%
- b. Cukup bila skor : 60-75%
- c. Baik bila skor : > 75%

Faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan:

a. Faktor Internal

1. Pendidikan

Pendidikan berarti bimbingan yang diberikan seseorang terhadap perkembangan orang lain menunjuk ke arah cita-cita tertentu yang menentukan manusia untuk berbuat dan mengisi kehidupan untuk mencapai keselamatan dan kebahagiaan. Pendidikan diperlukan untuk mendapat informasi misalnya hal-hal yang menunjang kesehatan sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup. Menurut YB mantra yang dikutip Notoatmojdo (2003) dalam (Wawan dan Dewi, 2010:16) pendidikan dapat mempengaruhi seseorang termasuk juga perilaku seseorang akan pola hidup terutama dalam memotivasi untuk sikap berperan serta dalam pembangunan, pada umumnya semakin tinggi pendidikan seseorang makin mudah menerima informasi.

2. Pekerjaan

Menurut Thomas yang dikutip oleh Nursalam (2003) dalam (Wawan.A dan M. Dewi, 2010:12) pekerjaan adalah keburukan yang harus dilakukan terutama untuk menunjang kehidupannya dan kehidupan keluarga. Pekerjaan bukanlah sumber kesenangan, tetapi lebih banyak merupakan cara mencari nafkah yang membosankan, berulang dan banyak tantangan. Sedangkan bekerja umumnya merupakan kegiatan yang menyita waktu. Bekerja bagi ibu-ibu akan mempunyai pengaruh terhadap kehidupan keluarga.

3. Umur

Menurut Elisabeth BH yang dikutip Nursalam (2003) dalam (Wawan dan Dewi, 2010:12), usia adalah umur individu yang dihitung mulai saat dilahirkan sampai berulang tahun. Sedangkan menurut Hurlock (1008) dalam (Wawan dan Dewi, 2010:12) semakin cukup umur, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan bekerja. Dari segi kepercayaan masyarakat seseorang yang lebih dewasa dipercaya dari orang yang belum tinggi kedewasaannya.

b. Faktor Eksternal

1. Faktor lingkungan

Lingkungan merupakan seluruh kondisi yang ada di sekitar manusia dan pengaruhnya yang dapat mempengaruhi perkembangan dan perilaku orang atau kelompok.

2. Sosial budaya

Sistem sosial budaya yang ada dalam masyarakat dapat mempengaruhi sikap dalam menerima informasi.

2. Lingkungan

Pengertian lingkungan meliputi tempat dan segala apa yang terdapat di sekitar kita, mulai dari yang terbatas di rumah tangga sampai yang terluas yaitu angkasa raya atau alam semesta (Dwidjoseputro, 1987: 1). Di atas lingkungan hidup inilah

manusia berusaha mencapai dan meningkatkan kemakmurannya. Dalam lingkungan hidupnya manusia merupakan salah satu jenis populasi. Adapun yang dimaksud dengan populasi yaitu kumpulan individu suatu spesies organisme hidup yang sama (Arianto, 1988: 21)

Pendapat lain mengatakan lingkungan hidup adalah semua benda dan kondisi, termasuk manusia dan tingkah lakunya yang ada dalam ruang yang kita tempati yang mempengaruhi kelangsungan kehidupan serta kesejahteraan manusia dan jasad-jasad hidup lainnya. Manusia mempunyai hubungan timbal balik dengan lingkungan, aktivitasnya mempengaruhi lingkungannya sehingga lingkungan hidup tidak hanya diartikan sebagai lingkungan fisik dan biologis melainkan juga lingkungan ekonomis, sosial dan budaya. Manusia tanpa lingkungan hanyalah suatu abstraksi belaka. Tidak hanya manusia sebagai individu melainkan juga manusia sebagai kelompok, populasinya akan mempengaruhi dan dipengaruhi oleh lingkungan. Hubungan timbal balik manusia dengan lingkungan akan membentuk suatu sistem yang disebut ekosistem, dan manusia adalah bagian dari integral ekosistem tempat hidupnya (Kusumaatmadja, 1976: 19).

Dalam lingkungan hidup secara garis besar terdapat tiga macam lingkungan yaitu: 1) Lingkungan fisik yang terdiri dari benda, zat dan keadaan tanah, air dan udara dengan seluruh kekayaan alam fisik yang ada di atas dan di dalamnya; 2) Lingkungan hayati meliputi segala makhluk hidup dari yang paling kecil sampai yang besar, baik berupa hewan maupun tumbuh-tumbuhan; 3) Lingkungan sosial adalah kehidupan manusia dan interaksinya dengan sesamanya (Ismail Arianto, 1988: 22). Lingkungan yang segera dapat kita kenal adalah lingkungan fisik

seperti keadaan rumah tinggal, halaman dengan berbagai tumbuhan yang ada, binatang piaraan seperti anjing, kucing, burung, ayam, kelinci, kambing, sapi dan sebagainya (Suwartono, 1999: 40).

Menurut Robbins (2003:608) dalam skripsi Feliq Anggriawan: 2019 mengungkapkan bahwa lingkungan tidak pernah kehilangan definisi. Misalnya definisi yang paling populer, mengidentifikasikan lingkungan sebagai segala sesuatu yang berada di luar batas organisasi. Lingkungan sangat mempengaruhi suatu pengembangan pariwisata. Bagaimana kondisi lingkungan dan potensinya dapat memberikan kontribusi yang baik dalam pengelolaan pariwisata. Kondisi lingkungan dan sosio kultural yang ada di suatu desa wisata dan bagaimana mengelolanya sehingga menjadi satu kesatuan yang baik. Kapasitas lingkungan mengacu sampai tingkat mana lingkungan itu mendukung adanya pertumbuhan. Lingkungan yang kaya dan tumbuh akan menghasilkan sumberdaya yang berlebih.

3. Sikap Peduli Lingkungan

Pada istilah sikap peduli lingkungan terdapat tiga kata kunci, yaitu sikap, peduli, dan lingkungan. Oleh karena itu, hakikat sikap peduli lingkungan dapat ditinjau dari asumsi dasar pengertian sikap, peduli dan lingkungan serta keterkaitan di antara ketiganya. Kata pertama yaitu sikap (*attitude*), Beberapa ahli memberikan definisi yang berbeda mengenai hakikat sikap. Akan tetapi, para ahli Psikologi Sosial mutakhir mengklasifikasikan sikap dalam dua pendekatan seperti berikut ini. Pendekatan pertama adalah pendekatan *tricomponent*. Pendekatan

tricomponent memandang sikap sebagai kombinasi reaksi afektif, perilaku, dan kognitif terhadap suatu objek yang mengorganisasikan sikap individu (Saifuddin Azwar, 2002: 6). Pendekatan kedua merupakan bentuk ketidakpuasan terhadap pendekatan *tricomponent*. Pendekatan ini memandang konsep sikap hanya pada aspek afektif saja. Pendekatan kedua mendefinisikan sikap sebagai *afek* atau penilaian tentang positif dan negatif terhadap suatu objek (Saifuddin Azwar, 2002: 6). Saifuddin Azwar (2002: 5) menjelaskan bahwa sikap merupakan respon terhadap stimuli sosial yang telah terkondisikan. Individu akan memberikan respon dengan cara-cara tertentu terhadap stimulus yang diterima. Respon tersebut merupakan bentuk kesiapan individu. Saifuddin Azwar (2002: 7) mengklasifikasikan respon menjadi menjadi tiga macam, yaitu respon kognitif, respon afektif, serta respon perilaku atau konatif. Dengan melihat salah satu saja di antara ketiga bentuk respon tersebut, sikap seseorang sudah dapat diketahui. Jika kata peduli dan lingkungan disatukan, dapat diartikan memperhatikan segala sesuatu yang ada di sekitarnya untuk dijaga.

Narwanti (2011: 30) berpendapat, peduli lingkungan merupakan sikap dan tindakan yang berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembang-kan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi. Upaya-upaya tersebut seharusnya dimulai dari diri sendiri dan dilakukan dari hal-hal kecil seperti membuang sampah pada tempatnya, menanam pohon, menghemat penggunaan listrik dan bahan bakar. Jika kegiatan-kegiatan tersebut dilakukan oleh semua orang, maka akan didapatkan lingkungan yang bersih, sehat dan terjadi penghematan pada sumber daya alam yang tidak dapat

diperbaharui. Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa sikap peduli lingkungan berarti sikap yang diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari untuk melestarikan, memperbaiki dan mencegah kerusakan dan pencemaran lingkungan. Sikap-sikap tersebut dapat dilihat dari respon perilaku atau konatif (respon berupa tindakan dan pernyataan mengenai perilaku).

Sikap peduli lingkungan dipahami sebagai perasaan orang yang peduli terhadap kelestarian lingkungan. Sikap ini tidak dapat diketahui langsung, tetapi diketahui melalui perilaku yang dilakukan. Misalkan, tidak membuang sampah ke sungai, berusaha menjaga kelestarian hutan dari penebangan liar dan sebagainya. Sikap ini sangat diperlukan, mengingat dewasa ini telah banyak lingkungan yang sudah rusak akibat pemanfaatan lingkungan yang tidak baik.

Sikap peduli lingkungan masyarakat merupakan perubahan perilaku masyarakat yang ditunjukkan oleh pemahaman, perasaan dan kecenderungan untuk mengaplikasikan pengetahuan lingkungan yang dimiliki melalui tindakan yang memberikan dampak positif bagi lingkungan sekitarnya.

4. Konservasi

Konservasi adalah upaya pelestarian lingkungan, namun tetap memperhatikan manfaat yang dapat diperoleh pada saat itu dengan tetap memperhatikan keberadaan setiap komponen lingkungan untuk pemanfaatan masa depan. Salah satu wujud konservasi atau pelestarian adalah konservasi sumber daya alam, yaitu upaya pengelolaan sumberdaya alam yang menjamin pemanfaatannya secara bijak sana, sementara bagi sumberdaya terbaru adalah untuk menjamin kesinambungan

untuk persediaannya dengan tetap memelihara dan meningkatkan nilai dan keanekaragaman. (Puji Hardati 2016:9-10)

Salah satu usaha untuk mencegah kerusakan lingkungan adalah melalui instrumen hukum atau peraturan. Jadi setiap usaha atau kegiatan harus mendapat izin lingkungan, dan ini diberikan kepada setiap orang yang melakukan usaha atau kegiatan, jika mereka bisa membuat amdal atau UKL-UPL untuk perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup sebagian. Dengan kata lain Amdal adalah persyaratan untuk memperoleh izin usaha atau kegiatan.

Ringkasnya semua kegiatan tersebut dalam UU No.32/2009 disebut sebagai upaya untuk perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup. Semua usaha itu bertujuan untuk:

- a. Melindungi wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia dari pencemaran dan kerusakan lingkungan hidup
- b. Menjamin keselamatan, kesehatan, dan kehidupan manusia
- c. Menjamin kelangsungan kehidupan makhluk hidup dan kelestarian ekosistem
- d. Menjaga kelestarian fungsi lingkungan hidup
- e. Mencapai keserasian, keselarasan dan keseimbangan lingkungan hidup.

- f. Menjamin terpenuhnya keadilan generasi masa kini dan generasi masa depan
- g. Menjamin pemenuhan dan perlindungan hak atas lingkungan hidup sebagai bagian dari hak asasi manusia.
- h. Mengendalikan pemanfaatan sumber daya alam secara bijaksana.
- i. Mewujudkan pembangunan berkelanjutan.

5. Pelestarian

Pelestarian yaitu melestarikan / mengawetkan daya dukung, mutu, fungsi, dan kemampuan lingkungan secara seimbang (MIPL, 2010; Anugrah, 2008; Wahyudi dan DYP Sugiharto (ed), 2010). Adapun tujuan dari pelestarian yaitu:

- 1) Mewujudkan kelestarian sumber daya alam hayati serta keseimbangan ekosistemnya, sehingga dapat lebih mendukung upaya peningkatan kesejahteraan dan mutu kehidupan manusia.
- 2) Melestarikan kemampuan dan pemanfaatan sumberdaya alam hayati dan ekosistemnya secara serasi dan seimbang.

Mengingat batasan dan cakupan konservasi atau pelestarian, paling tidak terdapat empat nilai yang terkandung dalam konsep konservasi, yaitu menanam, memanfaatkan, melestarikan dan mempelajari. Nilai-nilai tersebut bersifat hierarki, spiral, dan berkesinambungan. Menanam dapat

dimaknai dalam dua arti. Pertama, secara fisik menanam dapat diartikan menancapkan sebuah benih atau bibit kedalam tanah. Dengan menanam diharapkan memperoleh dari bibit/benih yang ditanam. Namun demikian hasil yang diharapkan, sudah barang tentu tidak serta merta berhasil tanpa ada upaya melindungi, merawat dan memelihara. berkaitan dengan menanam, melindungi, merawat, dan memelihara tersebut diperlukan ilmu, kesabaran, anggaran dan tenaga. Kedua non fisik, menanam dapat diartikan meletakkan nilai-nilai fundamental dan luhur yang telah mengkristal menjadi pedoman atau pandangan hidup dan dasar negara. Nilai-nilai luhur tersebut berasal dari nilai luhur yang disepakati oleh penduduk wilayah tertentu, kemudian meluas dan disepakati oleh masyarakat dan bangsa.

Lingkungan berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah daerah atau kawasan yang termasuk dialaminya. Dalam konteks pengelolaan lingkungan hidup, manusia mempunyai kewajiban untuk melakukan pemeliharaan dan memberikan hormatnya terhadap sesama komponen lingkungan hidup (Marfai, 2006:42). Pengertian lingkungan menurut Undang-undang Nomor 32 tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup: “Kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan dan makhluk hidup, termasuk di dalamnya manusia dan perilakunya yang mempengaruhi kelangsungan kehidupan dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lain”. Dengan berbagai upaya

lingkungan hidup perlu dijaga kelestariannya agar dapat memenuhi kebutuhan manusia.

Pelestarian lingkungan hidup adalah pengelolaan sumber daya alam yang menjamin pemanfaatannya secara bijaksana dan bagi sumber daya yang terbaharui dapat menjamin kesinambungan persediaan dengan tetap memelihara dan meningkatkan kualitas nilai dan keanekaragamannya.

Pelestarian lingkungan hidup adalah rangkaian upaya untuk melindungi kemampuan lingkungan hidup terhadap tekanan perubahan dan dampak negatif yang ditimbulkan oleh suatu kegiatan agar tetap mampu mendukung kehidupan manusia dan makhluk hidup lainnya. Upaya pelestarian tersebut dilakukan agar kekayaan lingkungan hidup dapat berlanjut selama mungkin dan dapat dinikmati oleh generasi yang akan datang. Menurut Sunarko (2007:65) menyebutkan usaha-usaha pelestarian lingkungan hidup dapat dilakukan dengan cara-cara berikut ini:

a. Pelestarian hutan

Dalam rangka pelestarian hutan, upaya yang dapat dilakukan antara lain: yaitu penghijauan, upaya yang dapat dilakukan antara lain: yaitu penghijauan, reboisasi, dan sistem tumpang sari disela-sela tumbuhan hutan. Di samping itu dalam penebangan hutan dapat dilakukan dengan TPTI (Tebang Pilih Tanam Indonesia), maksudnya dalam menebang hutan harus dipilih pohon yang diameternya memenuhi syarat dan setelah menebang harus menanam kembali.

b. Rehabilitasi lahan kritis

Untuk mengembalikan kesuburan tanah yang telah kritis perlu diusahakan penghijauan dan reboisasi yang dilaksanakan dalam satu kesatuan Daerah Aliran Sungai (DAS).

c. Program kali bersih

Usaha Program Kali Bersih (Prokasih) ditempuh untuk meningkatkan daya dukung lingkungan dan menunjang keberhasilan kegiatan pembangunan di semua sektor dengan tujuan: mencegah penurunan kualitas dan daya guna air serta menaikkan kualitas dan daya guna air pada suatu sumber air. Prokasih khususnya ditunjukkan pada sumber-sumber air yang kualitasnya telah demikian memburuk atau sumber-sumber air yang memiliki fungsi startegis bagi peruntukannya, misalnya sungai yang digunakan untuk PDAM.

d. Pengembangan hutan kota dan jalur hijau

Untuk pemurnian udara di kota yang telah tercemar, maka kota-kota dan kawasan industri dikembangkan ruang terbuka hijau, jalur hijau dan taman kota yang terpelihara dengan baik. Di kota-kota besar peran hutan kota dan jalur hijau sangat besar karena merupakan paru-paru untuk menetralsir/ membersihkan udara yang ada di kota.

e. Pengelolaan wilayah pesisir dan lautan

Pemanfaatan sumberdaya alam di wilayah pesisir dan lautan yang dapat di perbaharui perlu dilakukan dalam batas kemampuan memperbaharui diri. Sedangkan untuk sumberdaya yang tidak dapat diperbaharui, dilakukan secara bijaksana dan rasional.

f. Pengembangan keanekaragaman hayati

Pengembangan keanekaragaman hayati dilakukan dengan menetapkan kawasan perlindungan ekosistem sebagai taman nasional, hutan lindung, suaka alam dan suaka margasatwa, serta hutan raya.

Sikap dan perilaku pelestarian adalah tindakan yang dilakukan untuk pengelolaan sumber daya alam sehingga dapat menjamin kelestariannya.

Jenis-jenis sikap dan perilaku yaitu:

1. Sikap dan perilaku preventif memiliki konotasi positif yaitu sesuatu masalah atau suatu hal yang berusaha untuk dicegah. Dalam lingkup pelestarian lingkungan masalah yang dimaksud adalah berbagai hal yang dapat menghambat kelestarian lingkungan hidup.
2. Sikap dan perilaku preservatif, yaitu memelihara atau mempertahankan kondisi yang telah kondusif atau baik, jangan sampai terjadi keadaan yang tidak yang baik.
3. Sikap dan perilaku kuratif, adalah upaya yang bertujuan untuk mengembalikan keadaan seperti semula.
4. Sikap dan perilaku adaptasi adalah upaya yang berusaha untuk membantu terciptanya penyesuaian antara manusia dan lingkungannya sehingga dapat timbul kesesuaian antara masyarakat dengan lingkungannya.

Berdasarkan uraian diatas, maka kelestarian lingkungan perlu dijaga dengan berbagai upaya agar tidak terjadi kerusakan dan berdampak buruk terhadap kehidupan manusia.

6. Pelestarian air terjun

Air terjun dibagi menjadi dua yaitu air terjun alami dan air terjun buatan. Air terjun alami biasanya terbentuk di pegunungan karena memiliki tingkat erosi yang cepat. Proses terbentuknya membutuhkan waktu yang sangat lama. Setelah bertahun-tahun tebing lereng pegunungan berangsur-angsur terkikis dan akan membentuk jurang. Tebing lereng yang terkikis akan ikut terjatuh bersama aliran air, sehingga di bawah air terjun banyak ditemukan batuan kecil maupun besar. Jatuhnya bebatuan bersama aliran air ini juga yang mengakibatkan terbentuknya kolam di bawah air terjun karena adanya tubrukan antara batu-batu yang jatuh. Lingkungan air tawar yang mengalir dinamakan lotik, dengan tipe aliran *unidirectional* (satu arah), dimana perpindahan air terjadi karena adanya perbedaan ketinggian (kemiringan) dan gaya gravitasi. Erosi memindahkan sejumlah besar bahan larut dan tersuspensi dari daratan ke laut. Sungai-sungai kecil beberapa mengalir ke danau, dan terkadang masuk melalui sungai yang lebih besar. Kondisi hidrologi, kimia, dan karakteristik biologi sungai dipengaruhi oleh iklim, geologi dan tutupan vegetasi disepanjang perairan. Suhu perairan juga dipengaruhi oleh input, bahan air dan output. Input panas berasal dari radiasi cahaya matahari, presipitasi, dan dari air tanah. (Wetzel, 2001).

Air terjun adalah fenomena geologi dari arus air yang mengalir melalui suatu formasi bebatuan yang mengalami erosi dan jatuh ke bawah dari ketinggian. Air terjun juga dapat berupa buatan yang bisa digunakan di taman dan beberapa air terjun terdapat di lingkungan pegunungan dimana erosi kerap terjadi.

Air adalah suatu unsur yang sangat penting bagi keberlangsungannya kehidupan manusia. Dengan adanya air kita bisa melakukan kegiatan sehari-hari dan mengkonsumsinya untuk kelangsungan hidup. Bahkan bukan hanya manusia saja yang membutuhkan, akan tetapi makhluk hidup sangat membutuhkan air. Dapat dilihat bahwa sebagian bumi dalam persentasenya bumi hampir dikelilingi oleh air, sehingga bisa dibilang bahwa air merupakan denyut nadi untuk kelangsungan kehidupan manusia. Meskipun air secara global jumlahnya tetap, tetapi keberadaannya di masing-masing tempat dapat berbeda-beda sesuai dengan kondisi alam setempat. Ada wilayah yang secara alami kaya air dan ada pula yang kurang air. Ketersediaan air permukaan dan air tanah saling berpengaruh satu sama lain.

Perlu dipikirkan mengenai konservasi air, khususnya untuk menambah kebutuhan air baku bagi pemukiman penduduk, industri, irigasi maupun mengurangi bahaya banjir yang sering terjadi. Pelestarian air termasuk didalamnya pelestarian berkelanjutan sangat diperlukan agar tidak menjadi bencana dan mencemari kesehatan makhluk hidup. Menjaga lingkungan, termasuk air disekitar kehidupan kita dari pencemaran itu sangat penting, sehingga air yang dikonsumsi tidak tercemar dan kotor serta aman untuk digunakan. Sampah-sampah yang ada di sungai, di selokan maupun di jalan sangatlah berpengaruh bagi kelestarian air yang dikonsumsi bagi makhluk hidup, sebab dapat mencemari air dan mempengaruhi kebersihan air. Seperti halnya menjadi penyebab bencana banjir dan terjadinya pencemaran air adalah sampah yang ada dimana-mana. Dengan sampah tersebut maka air pun akan mudah

tercemar dan dapat menyumbat aliran sungai dan selokan sehingga dapat merusak kelangsungan kehidupan manusia. (Dian Dinta: 2015)

7. Pengertian Desa Wisata

Desa wisata adalah suatu bentuk integrasi antara atraksi, akomodasi dan fasilitas pendukung yang disajikan dengan suatu struktur kehidupan masyarakat yang menyatu dengan tata cara dan tradisi yang berlaku. Menurut Nuryanti wiendu. (1993), desa wisata merupakan sebuah desa yang mandiri dengan potensi yang dimilikinya dan tepat dapat menjual berbagai atraksi-atraksinya sebagai daya tarik wisata tanpa melibatkan investor. Berdasarkan hal tersebut pengembangan desa wisata merupakan realisasi dari Undang-Undang otonomi daerah (UU No.22/99). Maka setiap kabupaten dapat memprogramkan pengembangan desa wisata demi meningkatkan pendapatan daerah dan menggali potensi desa.

Tujuan pengembangan desa wisata dalam pasal 4 Undang-Uundang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 ini juga mengeluarkan beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam pembangunan pariwisata yang bertujuan untuk.

1. Meningkatkan pertumbuhan ekonmi
2. Meningkatkan kesejahteraan rakyat
3. Menghapus kemiskinan
4. Mengatasi pengangguran
5. Melestarikan alam dan lingkungan hidup

6. Memajukan kebudayaan
7. Mengangkat citra bangsa
8. Memupuk rasa cinta tanah air
9. Memperkukuh jatidiri dan kesatuan bangsa

Menurut Priasukamana (2001) pembentukan desa wisata bertujuan untuk:

- a) Mendukung program pemerintah dalam mewujudkan pembangunan pariwisata dengan menyediakan objek wisata yang alternatif.
- b) Menggali potensi desa untuk pembangunan masyarakat sekitar.
- c) Memperluas lapangan kerja dan lapangan usaha bagi penduduk desa sehingga bisa meningkatkan kesejahteraan dan kualitas hidup masyarakat desa. Dengan demikian akan terjadi pemerataan pembangunan ekonomi desa.
- d) Mendorong masyarakat kota yang relatif memiliki tingkat perekonomian yang mapan agar dapat berkunjung ke desa untuk berwisata.
- e) Menumbuhkan rasa bangga bagi masyarakat desa untuk tetap tinggal di desanya serta mengurangi tingkat urbanisasi.
- f) Mempercepat pembauran antara orang-orang non pribumi dengan orang pribumi.

g) Memperkokoh persatuan bangsa sehingga bisa mengatasi disintegrasi.

Menunjuk kepala difisi desa wisata, desa-desa yang bisa berkembang dalam program desa wisata akan memberikan contoh yang baik bagi desa lainnya, penetapan suatu desa dijadikan sebagai desa wisata harus memenuhi persyaratan persyaratan, antara lain sebagai berikut :

- 1) Aksesibilitasnya baik, sehingga mudah dikunjungi wisatawan dengan menggunakan berbagai jenis alat transportasi.
- 2) Memiliki obyek-obyek menarik berupa alam, seni budaya, legenda, makanan lokal, dan sebagainya untuk dikembangkan sebagai obyek wisata.
- 3) Masyarakat dan aparat desanya menerima dan memberikan dukungan yang tinggi terhadap desa wisata serta parawisatawan yang datang kesediaannya.
- 4) Keamanan di desa tersebut terjamin.
- 5) Tersedia akomodasi telekomunikasi, dan tenaga kerja yang memadai.
- 6) Beriklim sejuk dan dingin.
- 7) Berhubungan dengan obyek wisata lain yang sudah dikenal oleh masyarakat luas.

Prinsip dasar dari penembangan desa wisata sebagai berikut:

- 1) Pengembangan fasilitas-fasilitas wisata dalam skala kecil beserta pelayanan di dalam atau dekat dengan desa.
- 2) Fasilitas-fasilitas dan pelayanan tersebut dimiliki dan dikerjakan oleh penduduk desa, salah satu bisa bekerja sama atau individu yang memiliki.
- 3) Pengembangan desa wisata didasarkan pada salah satu “sifat” budaya tradisional yang lekat pada suatu desa atau “sifat” atraksi yang dekat dengan alam dengan pengembangan desa sebagai pusat pelayanan bagi wisatawan yang mengunjungi kedua atraksi tersebut.

Menurut pola, proses dan tipe pengelolaannya desa atau kampung wisata di Indonesia terbagi dalam dua bentuk yaitu tipe terstruktur dan tipe terbuka.

Tipe terstruktur ditandai dengan karakter karakter sebagai berikut:

- 1) Lahan terbatas yang dilengkapi dengan infrastruktur yang spesifik untuk kawasan tersebut. Tipe ini memiliki kelebihan dalam citra yang ditumbuhkannya sehingga mampu menembus pasar internasional.
- 2) Lokasi pada umumnya terpisah dari masyarakat atau penduduk lokal, sehingga dampak negatif yang ditimbulkannya diharapkan terkontrol. Selain itu pencemaran sosial budaya yang ditimbulkan akan terdeteksi sejak dini.

- 3) Lahan tidak terlalu luas dan masih dalam tingkat kemampuan perencanaan yang integratif dan terkoordinasikan, sehingga diharapkan akan tampil menjadi semacam agen untuk mendapatkan dana-dana internasional sebagai unsur utama untuk “menangkap” server-server dari hotel-hotel berbinang lima.

Tipe terbuka (spontaneus)

Tipe ini ditandai dengan karakter-karakter yaitu tumbuh menyatunya kawasan dengan struktur kehidupan, baik ruang maupun pola dengan masyarakat lokal. Distribusi pendapatan yang didapat dari wisatawan dapat langsung dinikmati oleh penduduk lokal, akan tetapi dampak negatifnya akan cepat menjalar menjadi satu kedalam penduduk lokal, sehingga sulit dikendalikan.

8. Pengelolaan Pariwisata

Menurut Leiper 1990 dalam (Pitana&Diarta,2009:80) pengelolaan merujuk pada seperangkat peranan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang atau bisa juga merujuk kepada fungsi-fungsi yang melekat pada peran tersebut. Dalam pengelolaan pariwisata tentunya mengacu pada prinsip prinsip pengelolaan yang menekankan konservasi. Pengelolaan pariwisata menurut Cox 1985 dalam (Pitana&Diarta,2009:81-82) adalah sebagai berikut:

- a) Pembangunan dan pengembangan pariwisata haruslah didasarkan pada kearifan lokal dan *sepacial local sense* yang mereflesikan keunikan peninggalan budaya dan keunikan lingkungan.
- b) Preservasi, proteksi dan peningkatan kualitas sumber daya yang menjadi basis pengembangan kawasan pariwisata.
- c) Pelayanan kepada wisatawan yang berbasis keunikan budaya dan lingkungan lokal.
- d) Memberikan dukungan dan legitimasi pada pembangunan dan pengembangan pariwisata jika terbukti memberikan manfaat positif, tetapi sebaliknya mengendalikan atau menghentikan aktivitas pariwisata tersebut jika melampaui batas ambang (*carrying capacity*) lingkungan alam atau aksesibilitas sosial walaupun di sisi lain mampu meningkatkan pendapatan masyarakat.

9. Desa Wisata Sepakung

Terletak di daerah pegunungan dengan ketinggian antara 900-1000 mdpl dan terletak di lembah Telomoyo bagian utara serta berada di pertigaan emas Bandara Adisucipto, Ahmad Yani dan Adisumarmo. Dari masing-masing bandara jarak tempuhnya dari Sepakung yaitu 1,5 - 2 jam melalui perjalanan darat. Suhu di daerah Desa Sepakung antara 17-22°C. Perjalanan menuju Sepakung dari Salatiga-Ambarawa kemudian mengambil kearah Banyubiru. Sampai Banyubiru langsung ambil arah ke Sepakung dengan jarak dari Banyubiru kurang lebih 7 km. Tempat wisata

yang terdapat di desa Sepakung antara lain: 1. Cemoro Sewu 2. Kawasan Sendang Ariwulan 3. Goa Semar 4. Gumuk Reco 5. Rencananya akan dibuka pada bulan September adalah Bukit Klarasan yang terletak di Pager Gedog.

Masyarakat desa Sepakung sebagian besar memiliki mata pencaharian sebagai petani dan buruh tani yang bergantung pada hasil olahan yang ada di alam sekitar desa Sepakung. Berdasarkan Surat Keputusan Bupati Semarang Nomor 556/0424/2015 tentang Penetapan Desa Wisata di Kabupaten Semarang dimana di dalam keputusan tersebut tercantum Desa Sepakung Kecamatan Banyubiru sebagai desa wisata dengan katagori desa wisata potensial. Desa Sepakung mempunyai potensi sumber daya alam yang melimpah dan didukung kondisi lahan dan iklim yang sesuai bagi pengembangan pertanian, antara lain tanaman buah-buahan, tanaman pangan, tanaman hias dan tanaman sayuran sentra tanaman pertanian dan perkebunan yang tersebar di seluruh desa. Selain itu ada potensi unggulan yang lain yaitu pariwisata, dengan letak geografis Desa Sepakung yang mempunyai letak yang strategis.

B. Kajian Hasil Penelitian Terdahulu

Penelitian ini mengacu pada penelitian-penelitian terdahulu yang dijadikan sebagai referensi. Beberapa penelitian yang pernah dilakukan antara lain:

Tabel 1. Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul Penelitian, Tahun	Tujuan Penelitian	Hasil Penelitian
1	Rahmalia Nurfidina (2019)	Pengaruh Pengetahuan Lingkungan dan Sikap Peduli Lingkungan Siswa SMA N 2 Bandarlampung Terhadap Perilaku Vandalisme di Pusat Kota Bandarlampung	Untuk mengetahui adakah pengaruh pengetahuan lingkungan dan sikap peduli lingkungan yang dimiliki oleh siswa SMA N 2 Bandarlampung terhadap perilaku vandalisme yang terjadi di lingkungan Kota Bandarlampung.	Adanya kontribusi diperoleh dari pengetahuan lingkungan siswa berkriteria “tinggi” dan sikap peduli lingkungan siswa berkriteria “baik” sehingga berkontribusi memberikan tanggapan berkriteria “baik” terhadap perilaku vandalisme yang terjadi di Kota Bandarlampung.
2	Darwis	Hubungan	Untuk mengetahui	Ada hubungan yang

	Darmawan, Siti Fadjarajani (2016)	Antara Pengetahuan dan Sikap Pelestarian Lingkungan dengan Perilaku Wisatawan dalam Menjaga Kebersihan Lingkungan.	hubungan antara pengetahuan dan sikap pelestarian lingkungan dengan perilaku wisatawan dalam menjaga kebersihan lingkungan di kawasan objek wisata.	positif antara pengetahuan tentang pelestarian lingkungan dengan perilakunya dalam memelihara kebersihan lingkungan. Hal tersebut bermakna semakin tinggi pengetahuan tentang pelestarian lingkungan maka semakin tinggi pula perilaku dalam menjaga kebersihan lingkungan.
3	Rizal Ahmadi (2019)	Hubungan Pengetahuan Lingkungan Hidup dengan Sikap Peduli Lingkungan	Untuk mengetahui hubungan pengetahuan lingkungan hidup dengan sikap peduli lingkungan	Hubungan pengetahuan lingkungan hidup dengan sikap peduli lingkungan hidup siswa adalah

		Hidup pada Siswa Kelas VIII SMP N 3 Tumijajar (2019)	pada siswa kelas VIII SMP N 3 Tumijajar	signifikan dengan nilai hubungan 0,50 dan kontribusi sebesar 25% serta kerataan hubungan dengan kategori sedang.
4	Gerson N.Njiuruma (2013)	Konservasi Cendana (<i>santalum album linn</i>) Berbasis Masyarakat Pada Sistem Kaliwu di Pulau Sumba	Mengidentifikasi peran masyarakat dalam pelestarian cendana pada sistem kaliwu di Pulau Sumba.	Menunjukkan bahwa peran serta masyarakat dalam pembangunan cendana sangat potensial. Hal ini dibuktikan bahwa sebanyak 30% responden melakukan pemeliharaan cendana secara swadaya dengan setrategi memelihara pohon induk.
5	Diah Puspaningrum (2015)	Kearifan lokal dalam Pengelolaan	Memahami kearifan lokal masyarakat desa	Sistem nilai budaya lokal yang dimiliki masyarakat Desa

		<p>Sumberdaya Alam Hutan dan Ekosistem (SDHAE) pada Masyarakat Desa Penyangga Taman Nasional Meru Bertiri</p>	<p>penyangga di Taman Nasional Meru Bertiri</p>	<p>Penyangga. Hanya ada sebagian kecil masyarakat yang memiliki orientasi nilai budaya yang berorientasi masa depan dalam mengelola Sumberdaya Alam Hutan dan Ekosistem (SDAHE) sedangkan sebagian besar masih berorientasi hanya pada masa kini.</p>
6	<p>Feliq Anggriawan (2019)</p>	<p>Optimalisasi Ekowisata Berbasis Kearifan Lokal Sebagai Sestrategi Peningkatan Kesejahteraan di Desa Wisata</p>	<p>Mendiskripsikan optimalisasi ekowisata berbasis kearifan lokal di Desa Wisata Sepakung</p>	<p>Proses pemberdayaan yang dilakukan dengan tujuan agar masyarakat trampil, responsif dan bisa berkerja sama butuh proses yang dilakukan pokdarwis dalam melakukan</p>

		Sepakung, Banyubiru, Kabupaten Semarang		pendampingan kepada masyarakat desa.
7	Made Heny Ulmirla (2013)	Pengembangan Desa Wisata Berbasis Partisipasi Masyarakat Lokal di Desa Jatiluwih Tabanan Bali	Mengkaji keterlibatan masyarakat lokal dalam pengembangan desa wisata	Peran pemerintah lebih dominan, hal ini menunjukkan bahwa pembangunan pariwisata berbasis partisipasi masyarakat belum terwujud di wilayah ini, masyarakat belum menjadi subjek pembangunan tetapi masih menjadi objek pembangunan

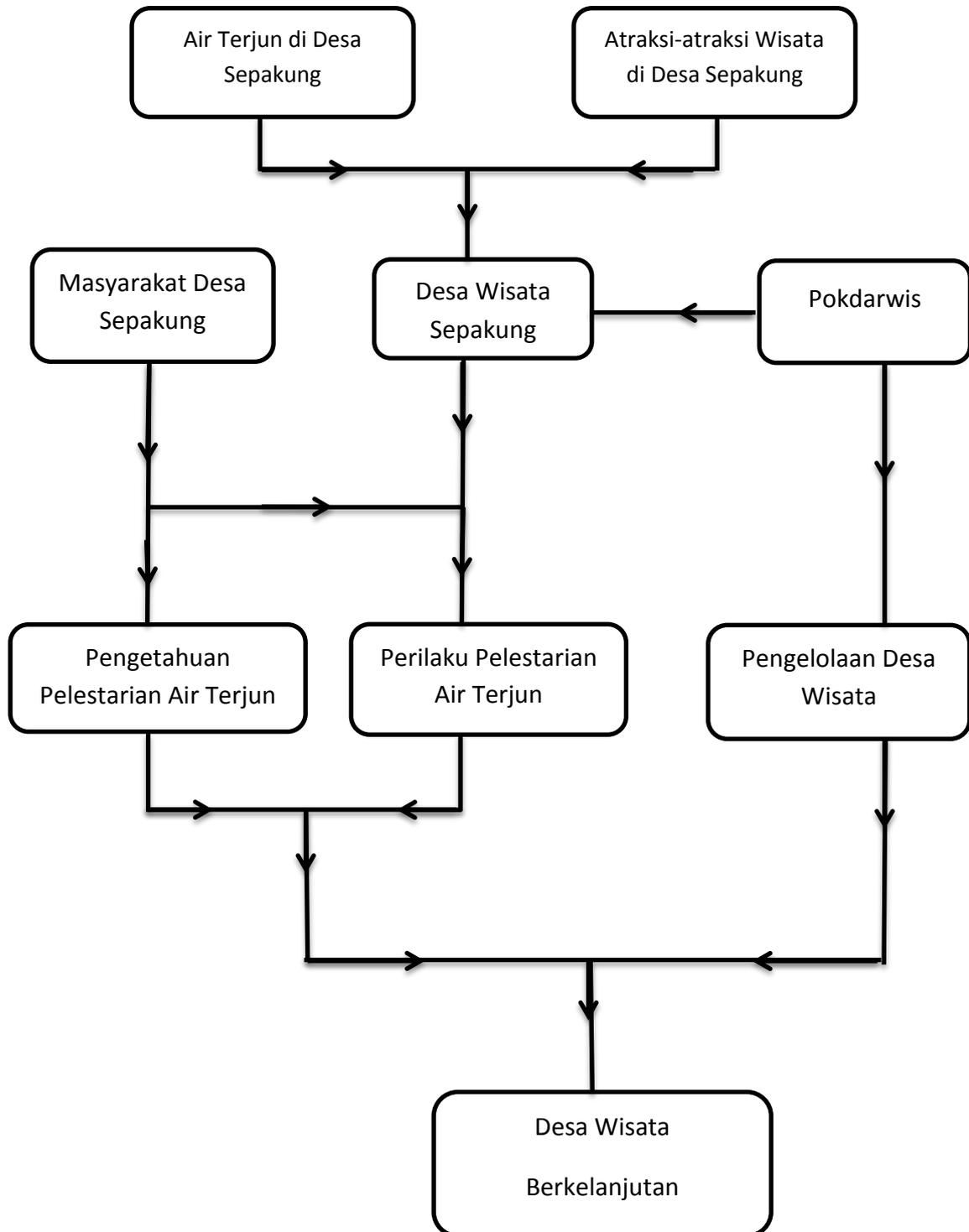
Sumber: Penelitian Dari Tahun 2013-2019

C. Kerangka Teori

Industri pariwisata di Indonesia terus mengalami perkembangan yang sangat pesat karena pariwisata sebagai penggerak sektor ekonomi dapat menjadi solusi bagi pemerintah dalam meningkatkan pembangunan ekonomi. Keindahan kondisi alam negara Indonesia dapat dimanfaatkan sebagai kegiatan pariwisata. Salah satu

yang memiliki potensi sangat besar ada di Kabupaten Semarang tepatnya Kecamatan Banyubiru di Desa Sepakung. Desa Sepakung yang memiliki topografi lereng atau perbukitan menjadikannya Desa Sepakung menjadi desa wisata, salah satunya terdapat air terjun. Keindahan air terjun yang ada, harus senantiasa dijaga kelestariannya. Pengetahuan merupakan sebuah landasan bagi semua orang untuk menghadapi berbagai permasalahan di waktu sekarang maupun di masa yang akan datang. Kelangsungan hidup manusia tergantung dengan kelestarian ekosistemnya. Untuk menjaga terjaminnya kelestarian ekosistem, faktor manusia sebagai dominan harus dapat menjaga kelestarian hubungan timbal balik antara manusia dengan lingkungannya, sehingga ekosistem tidak terganggu.

Adanya konsep di atas mendukung masyarakat mempunyai pemahaman tentang lingkungan sehingga mampu menerapkan pengetahuannya, menganalisis dan membuat pertimbangan terhadap lingkungannya yang pada akhirnya mempunyai sikap dan perilaku yang tepat untuk menjaga kelestarian ekosistem. Oleh sebab itu masyarakat Desa Wisata Sepakung yang memiliki pengetahuan konservasi yang tinggi, maka ia akan mempunyai sikap yang tinggi dalam pelestarian lingkungannya. Melalui sikap dan pengetahuan masyarakat yang peduli lingkungan hidup dalam pelestarian air terjun maka akan tercipta kondisi lingkungan yang bersih dan sumber air yang baik untuk keberlanjutan kehidupan masyarakat Desa Wisata Sepakung.



Gambar 1. Kerangka Berpikir Penelitian

BAB III METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Desa Wisata Sepakung Kecamatan Banyubiru Kabupaten Semarang terletak di Lembah Gunung Telomoyo bagian utara dengan ketinggian antara 900-1000 mdpl, sekitar 13 KM dari jalan lingkar Ambarawa-Magelang. Waktu penelitian dilakukan pada tanggal 5 Desember 2019 s.d 15 Januari 2020. Desa Sepakung memiliki luas 786,67 Ha

B. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2011: 80).

Populasi dalam penelitian ini adalah kepala keluarga (KK) di desa Wisata Sepakung, Kecamatan Banyubiru, Kabupaten Semarang yang berjumlah kurang lebih 1.371 kepala keluarga (KK).

Rekapitulasi Jumlah Kepala Keluarga Berdasarkan Jenis Kelamin Desa Sepakung.

Tabel 2. **Data Jumlah KK Desa Sepakung**

NO	NO RW	Juml. Kepala Keluarga		
		Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	RW 001	77	3	80
2	RW 002	105	10	115
3	RW 003	75	9	84
4	RW 004	100	3	103
5	RW 005	95	3	98
6	RW 006	67	4	71
7	RW 007	59	6	65
8	RW 008	81	9	90
9	RW 009	56	3	59
10	RW 010	104	7	111
11	RW 011	97	12	109
12	RW 012	46	6	52
13	RW 013	43	5	48
14	RW 014	69	5	74
15	RW 015	39	4	43
16	RW 016	75	1	76
17	RW 017	84	8	92
18	RW 018	1	0	1
JUMLAH TOTAL		1.273	98	1.371

Sumber: Laporan Tahunan Desa Sepakung 2019

C. Sampel dan Teknik Sampling

Sampel merupakan bagian populasi penelitian yang digunakan untuk memperkirakan hasil dari suatu penelitian. Sedangkan teknik sampling adalah bagian dari metodologi statistika yang berkaitan dengan cara-cara pengambilan sampel. Teknik sampling adalah teknik pengambilan sampel (Sugiyono, 2001: 56).

Penelitian ini menggunakan teknik sampling *proposional random sampling*, yaitu dilakukan secara acak dengan proporsi yang sama tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi.

Pengambilan sampel menggunakan rumus Slovin untuk tingkat kesalahan 10%. Penentuan sampel dalam penelitian ini diambil berdasarkan kepala keluarga (KK) tiap rukun warga (RW) dari Desa Sepakung dengan menggunakan rumus Slovin, yakni:

$$n = \frac{N}{1 + N(e^2)}$$

Keterangan :

N = Besar Populasi

n= Sampel

e = Batas Toleransi Kesalahan (error balance) (10%)

(Bambang Prasetyo, 2008: 139)

$$n = \frac{1371}{1+N(e)^2}$$

$$n = \frac{1371}{1 + 1371(0,1)^2}$$

$$n = \frac{1371}{14,71}$$

$$n = 93,2$$

$$n = 94 \text{ KK}$$

Jadi sampel kepala rumah tangga dalam penelitian ini sebanyak 94 KK. Adapun pembagian sampel tiap RW diambil menggunakan rumus:

$$\frac{\text{Jumlah KK tiap RW}}{\text{Jumlah populasi}} \times \text{jumlah sampel}$$

$$\text{RW 01} = \frac{80}{1371} \times 93,2$$

$$= 5,43$$

$$\text{RW 02} = \frac{115}{1371} \times 93,2$$

$$= 7,81$$

$$\text{RW 03} = \frac{84}{1371} \times 93,2$$

$$= 5,71$$

$$\text{RW 04} = \frac{103}{1371} \times 93,2$$

$$= 7$$

$$\text{RW 05} = \frac{98}{1371} \times 93,2$$

$$= 6,66$$

$$\text{RW 06} = \frac{71}{1371} X 93,2$$

$$= 4,82$$

$$\text{RW 07} = \frac{65}{1371} X 93,2$$

$$= 4,41$$

$$\text{RW 08} = \frac{90}{1371} X 93,2$$

$$= 6,11$$

$$\text{RW 09} = \frac{59}{1371} X 93,2$$

$$= 4,01$$

$$\text{RW 10} = \frac{111}{1371} X 93,2$$

$$= 7,54$$

$$\text{RW 11} = \frac{109}{1371} X 93,2$$

$$= 7,40$$

$$\text{RW 12} = \frac{52}{1371} X 93,2$$

$$= 3,53$$

$$\text{RW 13} = \frac{48}{1371} X 93,2$$

$$= 3,26$$

$$\text{RW 14} = \frac{74}{1371} \times 93,2$$

$$= 5,03$$

$$\text{RW 15} = \frac{43}{1371} \times 93,2$$

$$= 2,92$$

$$\text{RW 16} = \frac{76}{1371} \times 93,2$$

$$= 5,16$$

$$\text{RW 17} = \frac{92}{1371} \times 93,2$$

$$= 6,25$$

$$\text{RW 18} = \frac{1}{1371} \times 93,2$$

$$= 0,06$$

$$= 1$$

D. Variabel penelitian

Variabel adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2015:60).

Variabel penelitian ini yaitu:

a. Tingkat Pengetahuan

Indikator:

- 1.) Pengetahuan tentang penyebab masalah lingkungan
- 2.) Pengetahuan tentang dampak dari masalah lingkungan
- 3.) Pengetahuan mengenai solusi penyelesaian masalah lingkungan
- 4.) Pengetahuan tentang masalah prediksi masalah lingkungan di masa mendatang
- 5.) Pengetahuan tentang masalah-masalah lingkungan dalam kehidupan sehari-hari.

b. Pelestarian Air Terjun

Indikator:

- 1.) Sikap dan perilaku preventif
- 2.) Sikap dan perilaku presevatif
- 3.) Sikap dan perilaku kuratif
- 4.) Sikap dan perilaku adaptasi

E. Sumber data

Sumber data merupakan subyek dimana data diperoleh. Sumber data dalam penelitian ini adalah:

1. Data primer meliputi dari objek yang diperoleh melalui tes, angket dan wawancara yang diambil secara langsung di lokasi penelitian.
2. Data sekunder meliputi dari data yang ada pada Badan Pusat Statistik Kabupaten Semarang dalam angka tahun 2018 dan data laporan tahunan Desa Sepakung.

F. Alat dan Teknik Pengumpulan data

1. Alat

Alat yang digunakan dalam pengumpulan data penelitian ini adalah tes. Tes digunakan untuk mengukur pengetahuan masyarakat Desa Sepakung yang berkaitan dengan pelesarian lingkungan yang isi instrumennya sudah disesuaikan dengan indikator yang ada.

Terdapat dua hal utama yang mempengaruhi kualitas data hasil penelitian, yaitu kualitas instrumen penelitian, dan kualitas pengumpulan data. Kualitas instrumen penelitian berkenaan dengan validitas dan reliabilitas instrumen dan kualitas pengumpulan data berkenaan ketepatan cara-cara yang digunakan untuk mengumpulkan data. (Sugiyono, 2015:193).

2. Teknik Pengumpulan Data

a. Tes

Metode tes digunakan untuk mengukur pengetahuan masyarakat dalam pelestarian air terjun di Desa Wisata Sepakung Kabupaten Semarang. Bentuk tes ini adalah pilihan ganda dengan memberikan skor satu untuk jawaban yang benar dan skor nol untuk jawaban yang salah selanjutnya skor yang diperoleh dijumlahkan, kemudian dibagi skor maksimal dan dikalikan seratus.

b. Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu mengumpulkan data atau informasi dengan menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian, dan sebagainya. Menurut Sugiyono (2011: 240) dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar

c. Kuesioner (angket)

Metode angket adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2011: 199). Metode pengumpulan data ini dilakukan dengan cara mendatangi masyarakat yang tinggal di Desa Wisata Sepakung, Kecamatan Banyubiru, Kabupaten Semarang.

d. Observasi

Metode pengamatan atau Observasi, Sutrisno Hadi dalam Sugiyono (2011: 203) mengemukakan bahwa, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan

psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.

Teknik observasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui tentang gambaran umum kondisi fisik objek Desa Wisata Sepakung, Kecamatan Banyubiru, Kabupaten Semarang. Dan juga untuk mengetahui kondisi desa wisata dan lingkungan sekitar Desa Sepakung berkaitan dengan pelestarian lingkungan. Observasi dilakukan dengan datang langsung ke lokasi penelitian.

e. Wawancara

Metode pengumpulan data ini digunakan untuk mencari data tambahan mengenai peran masyarakat ataupun pihak lain dalam pelestarian air terjun yang ada di Desa Wisata Sepakung, Kecamatan Banyubiru, Kabupaten Semarang.

Melakukan wawancara secara langsung dengan masyarakat Desa Wisata Sepakung, Kecamatan Banyubiru, Kabupaten Semarang. Para responden akan diberikan lembar pertanyaan yang sudah disiapkan.

f. Uji coba instrumen

Tes ini digunakan untuk menguji instrumen tes yang akan digunakan pada penelitian hasil pengetahuan masyarakat Desa Sepakung. Tes uji coba dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui validitas, reliabilitas, taraf kesukaran dan daya pembeda soal. Tes uji coba ini diberikan kepada

masyarakat Desa Sepakung yang tidak termasuk dalam sampel tetapi masih dalam satu populasi, yaitu masyarakat Desa Sepakung.

G. Validasi Instrumen Penelitian

Validitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen penelitian (Arikunto, 2006:168). Untuk mengukur valid tidaknya tiap faktor dapat dilakukan dengan mengkorelasikan skor faktor dengan faktor total, dengan korelasi produk moment.

$$r_{xy} = \frac{N\Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{\{N\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2\}\{N\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} : Koefisien korelasi ΣX : Jumlah skor item

N : Banyaknya subjek ΣY : Jumlah skor item

Dengan melakukan perhitungan statistik dari uji coba 30 responden instrumen dikatakan valid apabila pada $\alpha = 5\%$ dengan $N = 30$ diperoleh $r_{tabel} = 0.362$.

Apabila $r_{xy} > r$ tabel, maka instrumen dikatakan valid. Menurut Arikunto (2006:75), interpretasi koefisien korelasi validitas soal sebagai berikut:

Tabel 3. **Kriteria Validitas**

Validitas	Kriteria
$0,81 < r_{xy} \leq 1,00$	Sangat tinggi
$0,61 < r_{xy} \leq 0,80$	Tinggi
$0,41 < r_{xy} \leq 0,60$	Cukup
$0,21 < r_{xy} \leq 0,40$	Rendah
$0,00 < r_{xy} \leq 0,20$	Sangat rendah

Sumber: Arikunto (2006:75)

Tabel 4. **Data Hasil Uji Validitas Butir Soal Uji Coba**

No.	Kriteria	Nomorsoal	Jumlah
1	Valid	1, 2, 4, 5, 7, 8, 9, 10, 11, 12,14, 15, 16, 17, 18, 19,21, 22, 23, 24, 25, 27, 28, 29, 30.	25
2	Tidak valid	3,6, 13, 20, 25	5

Sumber: Analisis Data Penelitian.

Berdasarkan hasil validitas soal uji coba, diperoleh nilai r_{tabel} adalah sebesar 0,361 dengan taraf signifikan 5%. Hasil analisis validitas soal uji coba didapatkan bahwa 25 butir soal berkriteria valid dan 5 soal yang berkriteria tidak valid. Dari 25 soal yang valid terbagi menjadi beberapa kriteria.

H. Reliabilitas

Reliabilitas menurut Arikunto (2006:178), menunjuk pada satu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data. Uji reliabilitas menggunakan rumus Kuder-Richardson (K-R) 20 karena tes pilihan ganda (Sugiyono, 2015:132).

$$Rkr_{20} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum pq}{v_t} \right)$$

Keterangan: K : jumlah butir soal

V_t : varians skor total

P : jawaban benar

Q : jawaban salah

Hasil uji coba instrumen didapatkan nilai $r_{11} > r_{\text{tabel}}$ maka soal tersebut dapat dikatakan reliabel. Indikator pengukuran reliabilitas menurut Sugiyono

(2015) : 257) yang membagi tingkat reliabilitas dengan kriteria sebagai berikut:

0,00 – 0,199 = Sangat rendah

0,200 – 0,399 = Rendah

0,400 – 0,599 = Sedang

0,600 – 0,799 = Tinggi

0,800 – 1,000 = Sangat Tinggi

Analisis uji reliabilitas butir soal uji coba dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 5. Data Hasil Uji Reliabilitas Soal Uji Coba

K	32
Σpq	5,158
Var	51,56
ρ (KR 20)	0.929
kriteria ρ (KR 20)	Reliabilitas Sangat Tinggi

Sumber: Analisis Data Penelitian.

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa hasil uji reliabilitas soal uji coba sebesar 0,929 dapat disimpulkan bahwa uji reabilitas soal uji coba sangat tinggi.

I. Teknik Analisi Data

1. Analisis Tahap Awal

a. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah uji yang dilakukan untuk mengetahui normal atau tidaknya data sebelum data diolah dengan statistik tertentu yang digunakan dalam menganalisis data selanjutnya. Apabila $D_{\max} < KS_{\text{tabel}}$ maka data terdistribusi normal. Berikut adalah rumus uji normalitas *Kolmogorov-Sminorv*.

$$D = \text{Max}_x [F^x (X) - S_n (X)]$$

Keterangan: $S_n (X)$: Distribusi sampel kumulatif

$F^x (X)$: Distribusi kumulatif normal

b. Uji Linieritas

Uji linieritas bertujuan untuk menguji apakah keterkaitan antara dua variabel yang bersifat linier. Perhitungan linieritas digunakan untuk mengetahui prediktor data perubah bebas berhubungan secara linier atau tidak dengan peubah terikat. Uji linieritas dilakukan dengan menggunakan analisis variansi terhadap garis regresi yang nantinya akan diperoleh harga. Harga F yang diperoleh kemudian dikonsultasikan dengan harga pada taraf signifikan 5%. Kriterianya apabila harga lebih kecil atau sama dengan pada taraf signifikan 5% maka hubungan antara variabel bebas dikatakan linier. Sebaliknya, apabila lebih besar dari signifikan 5% maka hubungan variabel bebas terhadap variabel terikat tidak linier (Burhan Nurgiyantoro, 2012:296).

2. Analisis Tahap Akhir

a. Stastik Deskriptif (DP)

Statistik deskriptif menurut Sugiyono (2012: 88) adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Penyajian data dalam penelitian ini menggunakan pengolahan data deskriptif persentase. Menurut Ali (dalam Safitri, 2012), pengolahan data deskriptif persentase yaitu dengan data yang diperoleh diolah dan diklasifikasikan sehingga merupakan data yang selanjutnya dibuat tabel-tabel untuk mengetahui atau mengungkapkan variabel.

Rumus untuk deskriptif persentase yaitu sebagai berikut:

$$DP = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Keterangan: DP: Deskriptif Persentase

n: Jumlah nilai yang diperoleh

N : jumlah seluruh nilai

1. Menentukan parameter skor kriteria tingkat pengetahuan masyarakat. Penskoran dalam perhitungan ini menggunakan metode Gutman dengan jumlah soal 15 dan skor total 100. Perhitungan skor menggunakan rumus:

$$\text{Nilai} = (R/N)100\%$$

R = Jumlah skor yang dijawab benar

N = Skor maksimum

Tabel 6. Kriteria tingkat pengetahuan masyarakat

No.	Interval Skor	kriteria
1.	86 – 100	Sangat Tinggi
2.	76 – 85	Tinggi
3.	60 – 75	Sedang
4.	55 – 59	Rendah
5.	< 54	Sangat rendah

Sumber: dimodifikasi dari purwanto (2013: 103)

- Menentukan parameter skor kriteria sikap dan perilaku masyarakat dalam melestariakan air terjun di Desa Sepakung.

Pemberian skor kuesioner pada setiap opsi jawaban sebagai berikut:

- Opsi jawaban A akan diberi skor 4
- Opsi jawaban B akan diberi skor 3
- Opsi jawaban C akan diberi skor 2
- Opsi jawaban D akan diberi skor 1

Menentukan kriteria parameter dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

- Menentukan skor maksimal dengan rumus:

$$\begin{aligned}
 \text{Skor maksimal} &= \sum \text{jumlah butir soal} \times \text{skor tertinggi} \\
 &= 15 \times 4 \\
 &= 60
 \end{aligned}$$

- Menentukan skor minimal dengan rumus:

$$\begin{aligned}\text{Skor minimal} &= \sum \text{jumlah butir soal} \times \text{skor terendah} \\ &= 15 \times 1 \\ &= 15\end{aligned}$$

- Menentukan rentang skor dengan rumus:

$$\begin{aligned}\text{Rentang} &= \text{skor maksimal} - \text{skor minimal} \\ &= 60 - 15 \\ &= 45\end{aligned}$$

- Menghitung interval skor dengan rumus:

$$\begin{aligned}\text{Interval} &= \frac{\text{Rentang}}{\text{Banyak kriteria}} \\ &= \frac{45}{4} \\ &= 11,25\end{aligned}$$

Tabel 7. Kriteria Deskriptif Tanggapan masyarakat

Interval Persentase(%)	Kriteria
81,26 – 100	Sangat peduli
62,51– 81,25	peduli
43,76 – 62,50	Kurang peduli
25– 43,75	Tidak peduli

Sumber: dimodifikasi dari Sugiyono (2015:165)

b. Regresi Sederhana

Analisis regresi sederhana adalah sebuah metode pendekatan untuk pemodelan hubungan antara satu variabel dependen dan satu variabel independen. Dalam

model regresi, variabel independen menerangkan variabel dependennya. Dalam analisis regresi sederhana, hubungan antara variabel bersifat linier, dimana perubahan pada variabel X akan diikuti oleh perubahan pada variabel Y secara tetap. Sementara pada hubungan non linier, perubahan variabel X tidak diikuti dengan perubahan variabel y secara proporsional seperti pada model kuadratik, perubahan x diikuti oleh kuadrat dari variabel x. Hubungan demikian tidak bersifat linier. Analisis regresi sederhana digunakan untuk mengetahui korelasi pengarang tingkat pengetahuan lingkungan terhadap pelestarian air terjun di Desa Wisata Sepakung.

Secara matematis model analisis regresi linear sederhana menurut Sugiyono (2012,45) sebagai berikut:

$$Y = A + BX + e$$

Keterangan: **Y** = variabel dependen atau respon

A = intercept atau konstanta

B = koefisien regresi atau slope

e = residual atau error

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Lokasi Penelitian

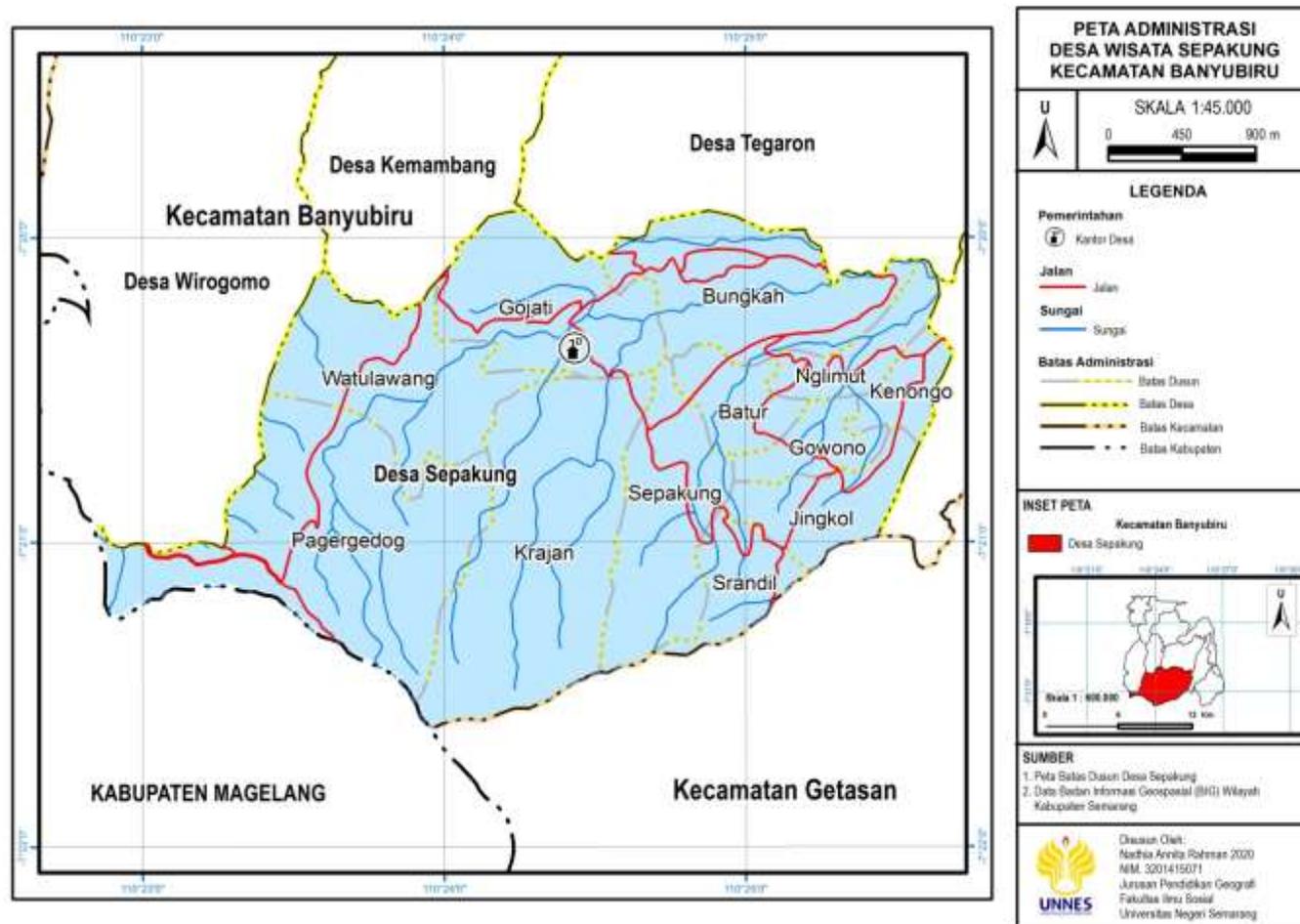
Desa Sepakung Kecamatan Banyubiru Kabupaten Semarang secara geografis terletak di lereng Gunung Telomoyo dengan ketinggian antara 900-1000 mdpl, sekitar 13 KM dari jalan lingkar Ambarawa-Magelang, merupakan desa dengan letak yang cukup setrategis. Desa Sepakung memiliki luas 786,67 Ha yang terdiri dari area persawahan seluas 165,120 Ha, area tegalan seluas 275,150 Ha, untuk area perhutanan seluas 192,100 Ha, area pekarangan 87,200 Ha, dan untuk area lainnya 67,100 Ha. Dari luasan tersebut dapat diketahui bahwa kawasan pemukiman warga dikelilingi oleh area tegalan dan area pekarangan. Batas wilayah Desa Sepakung sebagai berikut:

- a) Sebelah utara berbatasan dengan Desa Kemambang dan Desa Tegarong
- b) Sebelah timur berbatasan dengan Desa Gedong dan Desa Kebumen.
- c) Sebelah selatan berbatasan dengan Kabupaten Magelang dan Kecamatan Getasan
- d) Sebelah barat berbatasan dengan Desa Wirogomo dan Kabupaten Magelang.

Desa Sepakung terbagi dalam 12 Dusun meliputi Dusun Watugedog, Dusun Mbungkah, Dusun Watulawan, Dusun Krajan, Dusun Sepakung Wetan, Dusun

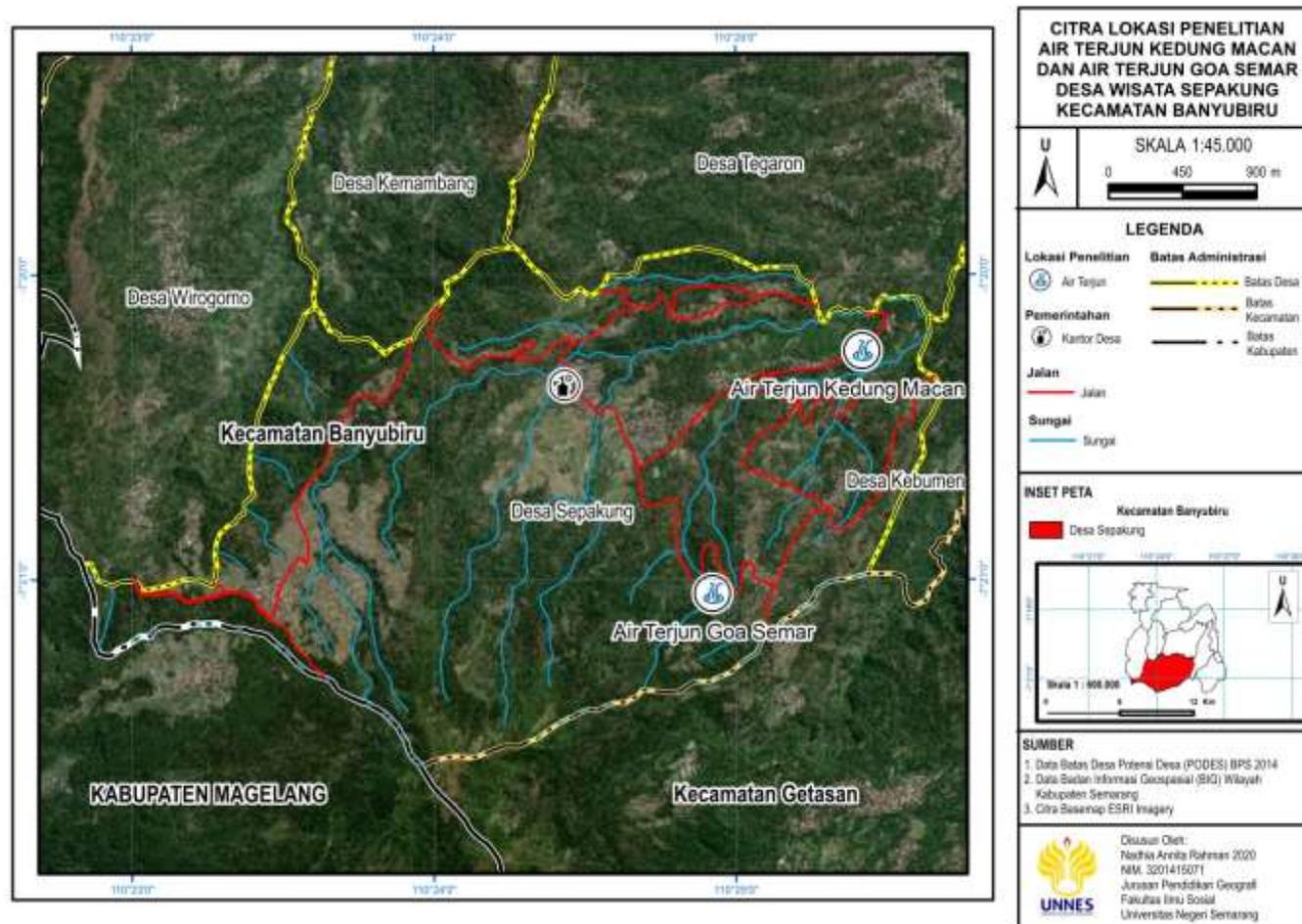
Nglimit, Dusun Mbatur, Dusun Gowono, Dusun Kenongo, Dusun Njengkol, Dusun Pager Gedog dan Dusun Srandil.

Secara visual keruangan lokasi penelitian dapat dilihat dalam bentuk Peta Administrasi Desa Wisata Sepakung pada Gambar 2 dan Citra Lokasi Penelitian pada Gambar 3 sebagai berikut:



Sumber: Peta Batas Dusun Desa Sepakung, Data Badan Informasi Geospasial

Gambar 2. Peta Administrasi Desa Wisata Sepakung



Sumber: Citra basemap ESRI Imagery

Gambar 3. Peta Citra Lokasi Penelitian Air Trjun

2. Topografi

Topografi Desa Sepakung termasuk dalam topografi landai (8-15%), agak curam (15-25%), curam (25-40%), dan sangat curam (>40%). Lahan dengan topografi landai dan agak curam biasanya diperuntukkan untuk permukiman dan pertanian. Lahan curam digunakan untuk perkebunan, kebun campuran dan hutan. Sedangkan, lahan sangat curam diperuntukkan sebagai hutan lindung setempat.

3. Morfologi

Bentang alam atau morfologi yang ada di Desa Sepakung termasuk dalam lahan denudasional. Lahan denudasional merupakan suatu bentuk lahan yang terjadi akibat proses pelapukan, erosi, gerak massa batuan, dan proses pengendapan yang terjadi karena degradasi (Herlambang, 2004:42). Hal ini dikarenakan adanya proses pelapukan batuan yang telah lanjut, adanya erosi lereng dan gerakan massa batuan yang sangat potensial, ditambah dengan adanya tanah yang lembab dan dilewati oleh pola air sungai, dan kelerengan yang jelas teratur dan benetang alam berupa perbukitan.

4. Penggunaan Lahan

Desa Sepakung dengan luas wilayah 786,67 Ha, masyarakat menggunakan lahan yang mereka miliki untuk berbagai kebutuhannya. Sebagian lahan dimanfaatkan untuk pertanian berupa sawah, tegalan, perhutanan, dan pekarangan. Selain itu digunakan juga untuk kebutuhan bukan pertanian seperti rumah, bangunan, jalan dan sungai.

Tabel 8. Penggunaan Lahan di Desa Sepakung

No.	Jenis Penggunaan Lahan	Luas Lahan (Ha)
1	Pertanian	
	Sawah	165,120
	Bukan sawah	467.25
2	Non pertanian	154,3
Jumlah		786,67

Sumber: Data Monograf Desa Spakung

5. Kondisi Demografi

Penduduk Desa Sepakung pada tahun 2016 menurut data Badan Pusat Statistik (BPS) berjumlah 4.189 jiwa. Kepadatan penduduk Desa Sepakung per km² adalah 439 dan jumlah kepala keluarga adalah 1.364 dengan rata-rata anggota rumah tangga (ART) 4 jiwa.

Jumlah penduduk berdasarkan kelompok usia di Desa Sepakung dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 9. Jumlah Penduduk Desa Sepakung

No	Usia (Tahun)	Jumlah (Jiwa)
1	0-4	314
2	5-9	351
3	10-19	710
4	20-29	706
5	30-39	688
6	40-64	959
7	65<	882

Sumber : Data Monograf Desa Sepakung

6. Mata Pencaharian

Desa Sepakung dengan luas lahan 786,67 Ha. Berdasarkan data monograf, masyarakat Desa Spakung memiliki mata pencaharian sebagai petanisebanyak 47%, wiraswasta sebanyak 22%, karyawan swasta sebanyak 10%, dan 21% lain-lain.

Perkembangan Desa Wisata Sepakung



Sumber: feliq Anggriawan, 2019

Gambar 4. Gerbang Desa Wiata Sepakung

Desa Sepakung adalah bagian dari daerah Kabupaten Semarang Kecamatan Banyubiru yang ditunjuk oleh pemerintah Kabupaten Semarang sebagai desa wisata pada tahun 2015. Letak Desa Sepakung di kaki Gunung Telomoyo menjadikan desa ini memiliki karakter yang unik dengan morfologi di sana. Wilayah Desa Sepakung yang berada pada ketinggian, memiliki udara yang sejuk serta pemandangan yang luar biasa indah menjadi suatu potensi wisata yang

menggiurkan. Pertama kalinya dibuka destinasi wisata yaitu Cemoro Sewu. Dinamakan Cemoro Sewu karena tempat wisata tersebut awalnya bernama Bukit Cemoro Sewu dan di tempat tersebut terdapat banyak sekali tanaman cemara yang jumlahnya tak terhitung. Objek wisata tersebut bekerja sama dengan perhutani sebagai penggunaan lahan negara yang bersistem bagi hasil antara pengelola dan perhutani.

Setelah membuka wisata Cemoro Sewu kemudian wisata berikutnya yaitu air terjun Goa Semar yang terletak di Dusun Srandil dan Air Terjun Kedung Macan. Untuk Hellypad, Kolam Balong dan Sendang Airwulan terdapat di kawasan Sendang Airwulan. Untuk destinasi wisata Gumuk Reco memiliki wilayah sekitar 2 Hektar dan di sana terdapat Panjat Tebing, Ayunan Langit, Top Selfi, serta bisa untuk *camping ground*. Kemudian ada Bukit Klarasan di kawasan Pager Gedog spesialnya untuk melihat sunset dan sunrise serta bukit perkemahan, dimana sunset pemandangannya yaitu Gunung Sindoro-Sumbing dan sunrise pemandangannya gunung Lawu dan gunung disekiratnya.



Sumber: Dokumentasi Pribadi 2019

Gambar 5. Objek Wisata Gumuk Reco

Desa Wisata Sepakung dikelola oleh masyarakat setempat dan juga dikelola oleh Pokdarwis Desa Sepakung, mereka berkerjasama untuk mengembangkan objek-objek wisata yang ada di desa tersebut dengan melakukan perkumpulan rutin. Para Pokdarwis dan beberapa masyarakat membuat inovasi baru untuk dijadikan atraksi wisata dengan mempertimbangkan baik dan buruknya agar mendapatkan lebih banyak perhatian dari masyarakat luar untuk mendatangkan para wisatawan baru dari berbagai kota yang ada di sekitar Kabupaten Semarang.

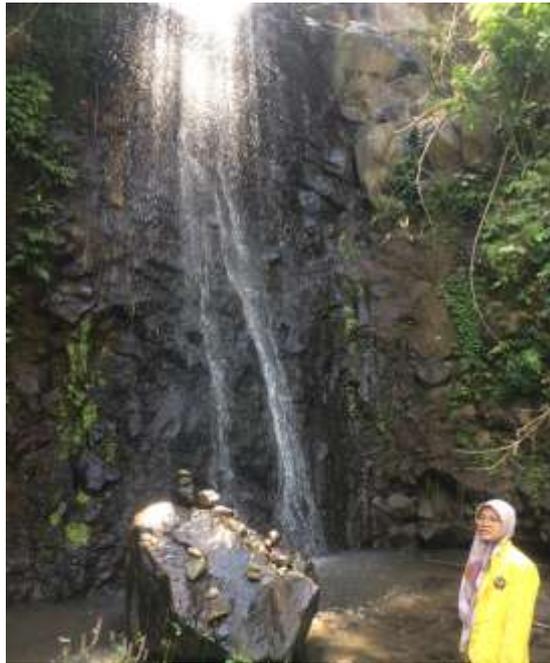


Sumber: Dokumentasi Pribadi 2019

Gambar 6. Peta Wisata Desa Sepakung

Air Terjun Kedung Macan terletak di Dusun Nglimut, untuk menuju ke lokasi air terjun Kedung Macan kita harus melewati jalan-jalan terjal dan berkelok dengan sudut kemiringan jalan mencapai 45 derajat. Dari jalan raya Pasar Gilang harus melewati jalanan terjal tersebut sekitar 1,3 km dengan pemandangan hamparan sawah dan ladang milik warga. Kemudian terdapat denah lokasi onjek-objek wisata Desa Wisata Sepakung di area parkir objek wisata Air Terjun Kedung Macan, untuk menuju titik air terjunnya kita harus berjalan mengikuti

jalan setapak, kemudian akan melewati loket pembayaran, jalan setapak ini melewati ladang penduduk yang umumnya ditanami kopi. Air Terjun Kedung Macan Memiliki ketinggian \pm 10 meter.



Sumber: Dokumentasi Pribadi 2019

Gambar 7. Air Terjun Kedung Macan

Air Terjun Kedung Macan memiliki karakteristik jatuhnya air yang lurus tanpa terhalang apapun. Di bawah air terjun, air jatuh langsung membentuk aliran sungai. Kondisi di sekitar air terjun banyak tumbuh tanaman perdu dan juga terdapat pohon bambu dan tanaman-tanaman perkebunan milik warga setempat. Suasana di sekitar air terjun masih asri dan alami dengan kondisi udara yang segar khas pegunungan. Pada musim kemarau, debit air yang mengalir dari atas tebing tidak se deras saat musim penghujan.

Hasil pertanian dari Desa Sepakung juga dikelola dengan baik salah satunya biji kopi. Biji kopi asli yang ditanam di Desa Sepakung oleh masyarakat desa dikelola sendiri menjadi bubuk kopi yang berkualitas baik dan beberapa pernah diikutsertakan dalam pameran yang dilaksanakan di Hotel Ciputra Kota Semarang. Setelah mengikuti pameran akhirnya pak suharno selaku ketua pokdarwis di Desa Sepakung berinisiatif membuat merek untuk kopi tersebut yaitu “kopi sepakung” Dengan memperkenalkan hasil bubuk kopi yang memiliki kualitas terbaik maka akan membantu memperkenalkan pasaran Desa Wisata Sepakung yang tentunya akan menarik para calon wisatawan untuk berkunjung ke Desa Wisata Sepakung. Pelaksanaan penelitian dilaksanakan dalam waktu enam minggu di Desa Sepakung Kecamatan Banyubiru Kabupaten Semarang.

B. Hasil Penelitian

1. Tingkat Pengetahuan Masyarakat Desa Wisata Sepakung

Pengetahuan masyarakat Desa Sepakung merupakan dasar untuk melakukan berbagai aktivitas dalam menjaga kelestarian lingkungan. Dalam penelitian ini peneliti mengambil data primer dengan cara membagikan soal tes pada selembur kertas dan diisi sesuai dengan pengetahuan yang responden dapatkan melalui pelatihan-pelatihan yang biasa diadakan di pertemuan RT perminggunya atau pertemuan PKK masyarakat Desa Sepakung. dari soal tes yang telah disebarkan terdapat lima indikator yaitu: 1) pengetahuan tentang penyebab masalah lingkungan, 2) pengetahuan tentang dampak dari masalah lingkungan, 3) pengetahuan mengenai solusi penyelesaian masalah lingkungan, 4) pengetahuan tentang prediksi masalah lingkungan di masa mendatang, dan 5) pengetahuan

tentang masalah-masalah lingkungan dalam kehidupan sehari-hari. Data Tingkat pengetahuan dimabil dari hasil tes pengetahuan yang dilakukan oleh peneliti, untuk data lengkapnya dapat dilihat di lampiran (*Lihat lampiran 6 hal 111*). Tingkat pengetahuan lingkungan masyarakat Desa Sepakung dapat dilihat di tabel berikut:

Tabel 10. Tingkat Pengetahuan Lingkungan Masyarakat Desa Wisata Sepakung

No	Indikator	Skor	Kriteria
1	Penyebab masalah lingkungan	75	Sedang
2	Dampak dari permasalahan lingkungan	61	Sedang
3	Solusi yang dapat menyelesaikan masalah lingkungan	61	Sedang
4	Prediksi masalah lingkungan dimasa mendatang	61	Sedang
5	Masalah lingkungan dalam kehidupan sehari-hari	78	Tinggi
Rata-rata Tingkat Pengetahuan		63	Sedang

Sumber : Data Hasil Penelitian

Berdasarkan perhitungan analisis deskriptif pada Tabel 10, indikator pertama yaitu penyebab masalah lingkungan memperoleh skor 75 masuk ke dalam kriteria sedang. Indikator kedua yaitu dampak dari masalah lingkungan memperoleh skor 61 masuk ke dalam kriteria sedang. Indikator ketiga yaitu solusi yang dapat menyelesaikan masalah lingkungan memperoleh skor 61 masuk ke dalam kriteria sedang. Indikator keempat yaitu prediksi masalah lingkungan dimasa mendatang memperoleh skor 61 masuk ke dalam kriteria sedang. Indikator kelima yaitu masalah lingkungan dalam kehidupan sehari-hari memperoleh skor 78 masak ke dalam kriteria tinggi. Rata-rata skor tingkat pengetahuan masyarakat memiliki kriteia sedang yaitu 63.

2. Sikap Dan Perilaku Masyarakat Dalam Pelestarian Lingkungan

Angket penelitian yang digunakan terdapat 4 indikator yaitu indikator upaya preventif, upaya preservatif, upaya kuratif dan upaya adaptasi yang diuraikan menjadi 15 butir pertanyaan dan diberikan kepada masyarakat Desa Sepakung. Berdasarkan hasil angket yang telah dijawab oleh masyarakat Desa Sepakung terdapat beberapa sub-indikator, masing-masing indikator memiliki persentase yang dapat menunjukkan kondisi masyarakat. Data Sikap Dan Perilaku Masyarakat diambil dari angket yang diisi oleh masyarakat Desa Sepakung, untuk data lengkapnya dapat dilihat di lampiran (*Lihat Lampiran 7 hal 115*). Sikap Dan Perilaku Masyarakat Dalam Pelestarian Lingkungan dapat dilihat di tabel berikut :

Tabel 11. Sikap Dan Perilaku Masyarakat Dalam Pelestarian Lingkungan

No	Indikator	Skor (%)	Kriteria
1	Siksp dan perilaku preventif	81	Peduli
2	Siksp dan perilaku kuratif	79	Peduli
3	Siksp dan perilaku adaptasi	79	Peduli
4	Siksp dan perilaku preservatif	77	Peduli
Rata-rata Sikap & Perilaku		79	Peduli

Sumber: Data Hasil Penelitian

Berdasarkan perhitungan analisis deskriptif pada Tabel 11, indikator pertama yaitu sikap dan perilaku preventif memperoleh skor 81 masuk kedalam kriteria peduli. Indikator kedua yaitu sikap dan perilaku kuratif memperoleh skor 79 masuk ke dalam kriteria peduli. Indikator ketiga yaitu sikap dan perilaku adaptasi 79 masuk ke dalam kriteria peduli. Rata-rata skor sikap dan perilaku masyarakat dalam pelestarian lingkungan memiliki keiteria peduli yaitu 79.

3. Pengaruh tingkat pengetahuan lingkungan Terhadap Sikap Dan Perilaku Masyarakat Dalam Pelestarian Air Terjun Di Desa Wisata Sepakung.

Tabel 12. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		94
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	6,27359653
Most Extreme Differences	Absolute	,086
	Positive	,086
	Negative	-,056
Test Statistic		,086
Asymp. Sig. (2-tailed)		,081 ^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Sumber : Data Hasil Penelitian

Berdasarkan tabel output SPSS tersebut, diketahui bahwa nilai signifikansi Asymp.Sig (2-tailed) sebesar 0,081 lebih besar dari 0,05. Maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas kolmogorov-smirnov di atas, dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Dengan demikian, asumsi atau persyaratan normalitas dalam model regresi sudah terpenuhi.

Tabel 13. Uji Linieritas

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
sikap * pengetahuan	Between Groups	(Combined)	8301,252	10	830,125	21,536	,000
		Linearity	7840,311	1	7840,311	203,399	,000
		Deviation from Linearity	460,941	9	51,216	1,329	,235
	Within Groups		3199,354	83	38,546		
	Total		11500,606	93			

Sumber : Data Hasil Penelitian

Berdasarkan tabel output SPSS di atas, diperoleh nilai Deviaton From Linearity Sig adalah 0,235 lebih besar dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan linear secara signifikan antara variabel Tinglat Pengetahuan dengan variabel Pelestarian.

Tabel 14. Persamaan Regresi Linear Sederhana

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Si g.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	30,109	3,554		8,471	,000
	Pengetahuan	,724	,052	,826	14,038	,001

a. Dependent Variable: sikap

Sumber : Data Hasil Penelitian

a. Membuat Persamaan Regresi Linear Sederhana

Secara umum rumus persamaan regresi linear seerhana adalah $Y = a + bX$. Sementara untuk mengetahui nilai koefisien regresi tersebut kita dapat berpedoman pada output pada tabel di atas.

a= angka konstan dari unstandardized coefficients. Dalam kasus ini nilainya sebesar 30,109. Angka ini merupakan angka konstan

b= angka koefisien regresi. Nilainya sebesar 0,724.

Angka ini mengandung arti bahwa setiap penambahan 1% pengetahuan peduli lingkungan masyarakat Desa Sepakung maka sikap dan perilaku peduli lingkungan masyarakat Desa Sepakung akan meningkat sebesar 0,724. Karena nilai koefisiennya bernilai positif (+), maka dengan demikian dapat diartikan bahwa pengetahuan peduli lingkungan berdampak positif terhadap sikap dan perilaku peduli lingkungan. Sehingga persamaan regresinya $Y = 30,109 + 0,724X$

b. Uji Hipotesis

Uji hipotesis atau uji pengaruh berfungsi untuk mempengaruhi apakah koefisien regresi tersebut signifikan atau tidak. Sekedar mengingatkan bahwa hipotesis yang saya ajukan dalam analisis regresi linear sederhana ini adalah:

H_a = Ada pengaruh tingkat pengetahuan (X) terhadap pelestarian air terjun (Y).

Uji hipotesis membandingkan nilai Sig dengan 0,05. Adapun yang menjadi dasar pengambilan keputusan dalam analisis regresi dengan melihat nilai signifikansi (Sig.) hasil output SPSS S25 adalah:

- Jika nilai signifikansi (Sig.) lebih kecil < dari probabilitas 0,05 mengandung arti bahwa ada pengaruh tingkat pengetahuan (X) terhadap pelestarian air terjun (Y).
- Sebaliknya, jika nilai signifikansi (Sig.) lebih besar > probabilitas 0,05 mengandung arti bahwa tidak ada pengaruh tingkat pengetahuan (X) terhadap pelestarian air terjun (Y).

Berdasarkan output dari tabel di atas diketahui nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,001 sehingga dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh tingkat pengetahuan masyarakat (X) terhadap pelestarian air terjun (Y) di Desa Wisata Sepakung.

Tabel 15. Besarnya Pengaruh Variabel

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,826 ^a	,682	,678	6,30760
a. Predictors: (Constant), pengetahuan				
b. Dependent Variable: sikap				

Sumber : Data Hasil Penelitian

Dari output diatas diketahui nilai R Square sebesar 0,682. Nilai ini mengandung arti bahwa 68,2% dari tingkat pengetahuan (X) masyarakat mempengaruhi pelestarian air terjun (Y) sedangkan 31,8% pelestarian air terjun dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

4. Pengelolaan Desa Wisata Sepakung



Sumber: Dokumentai Pribadi 2019

Gambar 8. Air Terjun Kedung Macan

Desa Wisata Sepakung terletak di lereng gunung Telomoyo tepatnya berada di Kecamatan Banyubiru Kabupaten Semarang. Desa Wiata Sepakung diresmikan pada tahun 2014 sebagai Desa Wisata, di Desa Wisata Sepakung ini terdapat beberapa objek wisata antara lain: Cemoro Sewu, Goa Semar, Gumuk Reco, Kedung Macan, Bukit Klarasan, dan wisata petik kopi. Objek-objek wisata yang ada di Desa Wisata Sepakung dikelola dan dikembangkan oleh masyarakat setempat dan juga dibantu oleh Pokdarwis, karena dengan harapan jika dikelola oleh masyarakat tempat itu sendiri sarana dan prasarana yang ada di objek dapat dijaga dengan baik diharapkan memiliki rasa kepemilikan sendiri dan juga akan lebih aman karena tidak adanya gangguan karena biasanya gangguan itu muncul jika kita tidak melibatkan masyarakat setempat.



Sumber: Dokumentasi Pribadi 2019

Gambar 9. Sarana dan Prasarana Di Objek Air Terjun Kedung Macan

Sarana dan prasarana yang ada cukup lengkap di setiap objek wisata ada musola, toilet, warung, lahan parkir dan lain sebagainya. Akses jalan menuju Desa Wisata Sepakung cukup curam melalui tanjakan yang berliku tetapi kondisinya cukup bagus sudah berupa aspal halus, sudah banyak rambu-rambu peringatan akan keselamatan dan adanya peta yang cukup jelas dan petunjuk arah. Bagi wisatawan yang hendak berkunjung kesana sebelumnya harus sudah dipastikan kondisi kendaraan yang akan digunakan dalam kondisi baik terutama bagian rem. Sarana dan prasarana yang ada di objek wisata dirawat oleh warga sekitar dan hasil pemasukannya untuk perhutani 30%, LMDH 10%, kampung terdekat 5% dan selebihnya masuk ke pengembangan dan pengelola objek wisata.

“Desa Wisata Sepakung juga pernah mendapat kunjungan dari mancanegara seperti Jepang, Jerman, Meksiko, dan Australia” ujar pak suharno ketua pokdarwis.

C. Pembahasan

1. Tingkat Pengetahuan Masyarakat di Desa Wisata Sepakung

Penelitian mengenai tingkat pengetahuan masyarakat terhadap pelestarian air terjun di Desa Wisata Sepakung dilakukan dengan menggunakan dengan instrumen tes yang berbentuk pilihan ganda dengan memberikan skor satu untuk jawaban yang benar dan skor nol untuk jawaban yang salah. Terdapat 15 butir soal dalam soal tes yang meliputi indikator pengetahuan tentang penyebab masalah lingkungan, pengetahuan tentang dampak dari masalah lingkungan, pengetahuan mengenai solusi penyelesaian masalah lingkungan, pengetahuan tentang prediksi masalah lingkungan dimasa mendatang, dan pengetahuan tentang masalah-masalah lingkungan dalam kehidupan sehari-hari. Analisis tingkat pengetahuan masyarakat terhadap pelestarian air terjun sebagai berikut:

- a. Tingkat pengetahuan masyarakat Desa Sepakung mengenai pengetahuan tentang penyebab masalah lingkungan dengan skor 75 termasuk dalam kategori sedang. masyarakat memahami apa yang yang menjadi penyebab permasalahan dilingkungannya, adanya sosialisasi dan perkumpulan rutin dimasing-masing RT juga mempengaruhi tingkat pengetahuan mereka. Seperti contohnya terjadi tanah longor salah satu penyebabnya dikarenakan lahan gundul maka dari itu para petani menanami lahan dengan cara bergilir sesuai dengan musimannya.
- b. Tingkat pengetahuan masyarakat Desa Sepakung tentang dampak dari permasalahan lingkungan sedang dikarenakan masyarakat masih belum

begitu peka dengan masalah jangka panjang yang akan timbul jika mereka melakukan kesalahan contohnya ada masyarakat yang buang sampah sembarangan tanpa mengolahnya dengan baik. Perilaku tersebut menyebabkan banjir dalam jangka pendek, namun dalam jangka panjang dapat merusak pemandangan dan menimbulkan bau tak sedap, padahal kawasan yang mereka tinggali memiliki beberapa tempat wisata yang seharusnya mereka membuat pengunjung terasa nyaman.

- c. Tingkat pengetahuan masyarakat Desa Sepakung mengenai solusi yang dapat menyelesaikan masalah lingkungan kategori sedang. Menurut warga desa sepakung jika sudah ada permasalahan yang timbul di lingkungan tidak semua warga dilibatkan dalam penyelesaian masalah tersebut hanya sebagian warga terutama pengurus-pengurus RT (rukun tetangga) RW (rukun warga) karena warga menganggap jika ada permasalahan di lingkungan mereka yang wajib menyelesaikan para pengurus desa atau RWnya.
- d. Tingkat pengetahuan masyarakat Desa Sepakung mengenai prediksi masalah lingkungan dimasa mendatang masuk dalam kategori sedang. karena masyarakat tidak banyak mendapat pengetahuan tentang bagaimana memprediksi masalah yang akan timbul dan minat baca di desa tersebut masih kurang, mayoritas mereka akan tahu jika diberi tahu tidak aktif ingin mencari tahu sendiri bisa dibilang rasa ingin tahunya itu masih sangat rendah.
- e. Tingkat pengetahuan masyarakat Desa Sepakung tentang masalah-masalah lingkungan dalam kehidupan sehari-hari masuk dalam kategori tinggi, dimana

masyarakat sudah mengetahui permasalahan apa saja yang ada dalam lingkungan mereka baik itu masalah yang berdampak kecil ataupun besar karena kondisi masyarakat Desa Sepakung yang selalu rutin mengadakan pertemuan di setiap RT, RW maupun desa contohnya pertemuan ibu-ibu pengajian yang didalamnya juga diberikan sosialisasi tentang permasalahan lingkungan yang sering dijumpai dalam lingkungan tersebut. Oleh karena itu pengetahuan masyarakat mengenai permasalahan lingkungan meningkat karena warga diberikan sosialisasi yang rutin oleh pemerintah.

Berdasarkan hasil penelitian tingkat pengetahuan pelestarian air terjun masyarakat di Desa Wisata Sepakung Kecamatan Banyubiru Kabupaten Semarang dengan rata-rata skor pengetahuan 63 yang berarti menurut kriteria dari Purwanto (2013:103) masuk dalam kriteria sedang. Perilaku menurut Lickona (2015: 76) dipengaruhi oleh pengetahuan dan sikap. Pengetahuan dalam tingkat paling tinggi adalah keyakinan yang dimana keyakinan ini mendorong perasaan positif atau negatif terhadap suatu objek. Keyakinan ditambah dengan kecintaan terhadap kebaikan akan melahirkan berbagai perbuatan baik yang bersumber dari hati nurani.

2. Sikap dan Perilaku Masyarakat Dalam Pelestarian Air Terjun di Desa Wisata Sepakung

Berdasarkan hasil penelitian di Desa Sepakung Kecamatan Banyubiru Kabupaten Semarang, dapat diketahui bahwa rata-rata nilai angket dalam data tanggapan masyarakat terhadap pelestarian air terjun di Desa Sepakung berada

pada angka 79% yang tergolong dalam kategori peduli. Analisis sikap dan perilaku masyarakat dalam pelestarian air terjun di Desa Wisata Sepakung sebagai berikut:

- a. Tanggapan yang diteliti dari masyarakat yang pertama yaitu sikap dan perilaku preventif. Data tabulasi yang dihasilkan sebesar 81% artinya masyarakat sangat peduli dengan adanya upaya preventif yang diadakan oleh lembaga yang berwenang. Sosialisasi dan kontrol yang dilakukan oleh pemerintah melalui perangkat desa dipermudah dengan adanya kegiatan rutin setiap seminggu sekali. Kegiatan rutin tersebut sebenarnya merupakan kegiatan rohani. Namun pemerintah lewat perangkat desa juga memanfaatkan kegiatan tersebut untuk menyampaikan pesan dan menampung aspirasi masyarakat tentang pentingnya menjaga lingkungan hidup.

Bentuk nyata dari sikap dan perilaku preventif yang dilakukan seperti menanggul daerah yang rawan banjir, memasang rambu-rambu bahaya banjir dan longsor di lokasi tertentu dan menyediakan papan informasi yang memuat kondisi keruangan di Desa Sepakung. Masyarakat bergotong-royong dalam menerapkan upaya preventif tersebut. Faktor pendorong yang menyebabkan antusiasme masyarakat tinggi karena bencana rusaknya keseimbangan alam terlihat nyata seperti tanah longsor, banjir, kekeringan dan degradasi lahan.

- b. Upaya kuratif sebesar 79% termasuk dalam kategori peduli. sikap kuratif mengalami hambatan di lahan produktif milik warga. Hal itu disebabkan

karena masyarakat kurang memahami perubahan lahan yang terjadi. Masyarakat yang memiliki ladang juga lebih mementingkan tanaman pangan produktif dan kurang menjaga keseimbangan tanaman pelindung. Fakta yang ditemukan antara lain lahan garapan yang dulunya ditanami tanaman penutup dan tumpang sari dengan tanaman lain kini tidak ada tanaman penutupnya lagi. Hal itu disebabkan karena setelah petani menebang pohon tersebut tidak dibarengi dengan penanaman kembali. Umumnya ladang milik pribadi akan ditanami tanaman produksi seperti jagung dan ubi-ubian.

- c. Sikap dan perilaku adaptasi 79% termasuk dalam kategori peduli. Bentuk adaptasi yang didapatkan di lapangan merupakan bentuk kearifan lokal yang sudah turun temurun sehingga masyarakat sudah terbiasa dengan kegiatan tersebut. Adaptasi banyak ditemukan di kegiatan pertanian seperti terasering untukantisipasi longsor, pola sebaran pemukiman yang mengelompok, dan pembuatan irigasi yang sistematis. Hal itu bertujuan agar keseimbangan lingkungan dapat tetap terjaga walaupun sudah dimanfaatkan.
- d. Sikap dan perilaku preservatif sebesar 77% termasuk dalam kategori peduli. Sikap dan perilaku preservatif yang sifatnya memelihara kondisi yang sudah kondusif menjadikan kurang mendapatkan antusias dari masyarakat. Karena perilaku masyarakatnya yang konsumtif dan masyarakat sudah terbiasa dengan nilai tradisi yang terdahulu.

Hasil akhir rata-rata angket pelestarian air terjun di Desa Sepakung untuk seluruh indikator adalah 79% (peduli) yang artinya ada kepedulian dari

masyarakat untuk menjaga lingkungan demi keberlangsungan air terjun yang ada di Desa Sepakung. faktor yang memicu keberhasilan dalam menjaga lingkungan hidup salah satunya masyarakat mudah dikumpulkan untuk diajak berdiskusi. Bentuk perkumpulan yang bervariasi seperti pengajian mingguan maupun perkumpulan ibu-ibu PKK memudahkan pemerintah untuk menyentuh berbagai kalangan masyarakat dalam memajukan pariwisata di Desa Sepakung.

3. Pengaruh tingkat pengetahuan masyarakat tentang pengetahuan pelestarian terhadap sikap peduli lingkungan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh tingkat pengetahuan lingkungan hidup terhadap sikap dan perilaku masyarakat dalam pelestarian air terjun di Desa Sepakung, Kecamatan Banyubiru, Kabupaten Semarang. Untuk mengetahui adanya pengaruh tersebut, peneliti menggunakan analisis Regresi Linier Sederhana. Hasil analisa data pengetahuan lingkungan dengan data sikap dan perilaku peduli lingkungan masyarakat Desa Sepakung menunjukkan adanya pengaruh positif dari pengetahuan lingkungan terhadap sikap dan perilaku peduli lingkungan. Sehingga adanya peningkatan pengetahuan lingkungan akan berpengaruh positif terhadap sikap dan perilaku peduli lingkungan.

Hasil penelitian mengenai pengaruh pengetahuan terhadap sikap dan perilaku dapat diambil perbandingan dengan penelitian-penelitian sebelumnya. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Rahmalia Nurfidina pada tahun 2019 dengan judul “Pengaruh Pengetahuan Lingkungan Dan Sikap Peduli Lingkungan Siswa SMA Negeri 2 Bandarlampung Terhadap Perilaku Vandalisme Di Pusat Kota

Bandarlampung” diketahui terdapat pengaruh yang signifikan antara pengetahuan lingkungan dan sikap peduli lingkungan siswa terhadap perilaku vandalisme di Kota Bandarlampung dengan arah pengaruh yang positif antara pengetahuan lingkungan dan sikap peduli lingkungan siswa terhadap perilaku vandalisme di Kota Bandarlampung. Selain itu, ada juga penelitian yang dilakukan Yoga Septian pada tahun 2016 mengenai “Kecerdasan Ekologis Peserta Didik SMA di Kota Bandung” diketahui nilai signifikansi variabel pengetahuan lebih besar dari 0,05, dengan demikian pengaruh pengetahuan lingkungan terhadap perilaku ramah lingkungan tidak ada.

Tingkat pengetahuan lingkungan hidup masyarakat Desa Sepakung masuk dalam kategori sedang. Pengetahuan tersebut sudah cukup sebagai bekal untuk menumbuhkan sikap dan perilaku peduli terhadap kelestarian air terjun di Desa Sepakung. Tingkat pendidikan formal masyarakat Desa Sepakung didominasi oleh lulusan SD dan SMP sehingga pengalaman pendidikan yang diperoleh oleh masyarakat kurang maksimal dibandingkan dengan lulusan SMA dan Perguruan Tinggi. Namun dalam pengetahuan peduli lingkungan setiap masyarakat Desa Sepakung mendapatkan informasi yang sama melalui sosialisasi dan pelatihan yang didapatkan lewat pertemuan-pertemuan yang diselenggarakan oleh Pemerintah Desa Sepakung, yang dipimpin oleh Kades, Kadus, Maupun Ketua RT dengan menggandeng pihak-pihak terkait.

Hasil analisis data tingkat pengetahuan lingkungan dengan data sikap dan perilaku peduli lingkungan masyarakat Desa Sepakung menunjukkan adanya pengaruh positif dari pengetahuan lingkungan terhadap sikap dan perilaku peduli

lingkungan. Sosialisai dan pelatihan dengan melalui kegiatan keagamaan memberikan dampak positif terhadap perilaku masyarakat. Model sosialisasi tersebut efektif untuk menghadirkan masyarakat Desa Sepakung, karena kegiatan keagamaan seperti Tahlilan, Yasinan antar RT sudah mengikat di masing-masing masyarakat Desa Sepakung. Walaupun yang hadir hanya kepala keluarga saja namun seorang kepala keluarga merupakan media efektif untuk mensosialisasikan dan mencontohkan sikap peduli lingkungan.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Tingkat pengetahuan masyarakat Desa Sepakung masuk dalam kategori sedang dengan skor total 63. Pengetahuan tersebut sudah cukup sebagai penunjang sikap dan perilaku peduli lingkungan terhadap kelestarian air terjun di Desa Sepakung
2. Sikap dan perilaku masyarakat Desa Sepakung masuk dalam kategori peduli dengan skor total 79. Sikap dan perilaku tersebut menunjukkan adanya upaya yang nyata dari masyarakat Desa Sepakung untuk menjaga kelestarian air terjun di Desa Sepakung.
3. Hasil analisis regresi linier sederhana menghasilkan persamaan regresi dengan rumus $Y = 30,109 + 0,724X$ dan nilai Sig sebesar 0,001 yang menunjukkan adanya pengaruh tingkat pengetahuan peduli lingkungan terhadap sikap dan perilaku masyarakat di Desa Sepakung dalam melestarikan air terjun.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat diberikan saran sebagai berikut :

1. Perlu adanya kesepahaman dari masyarakat baik yang mempunyai lahan pertanian ataupun tidak untuk bersama-sama berperan dalam melestarikan air terjun untuk jangka panjang.
2. Pemerintah bisa menyusun program peningkatan sikap dan perilaku peduli lingkungan yang berkelanjutan untuk jangka panjang.
3. Peneliti lain dapat menerapkan penelitian sejenis secara optimal sehingga dapat bermanfaat untuk meningkatkan pengetahuan peduli lingkungan dan perilaku peduli masyarakat di Desa Sepakung.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Rizal. 2018. *Hubungan Pengetahuan Lingkungan Hidup Dengan Sikap Peduli Lingkungan Hidup Pada Siswa Kelas VIII SMP N3 Tumijajar*. Skripsi: FKIP Universitas Lampung
- Anggriawan, feliq. 2019. *Optimalisasi Ekowisata Berbasis Kearifan Lokal Sebagai Strategi Peningkatan Kesejahteraan di Desa Wisata Sepakung Banyubiru Semarang*. Skripsi. FIP. Universitas Negeri Semarang
- Anna, C. 2016. *Hubungan Antara Kecerdasan Naturalis Dengan Sikap Peduli Lingkungan Siswa Kelas III SD Negeri Se-kecamatan Gondokusuma Yogyakarta*. (skripsi). Universitas Negeri Yogyakarta. Yogyakarta. 154
- Arikunto, S. 2006. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Bumi Aksara. Jakarta
- Arsyad, M., dkk. 2014. Analisis Ketersediaan Air Sungai Bawah Tanah Dan Pemanfaatan Berkelanjutan Di Kawasan Karst Maros Sulawesi Selatan. *Jurnal Manusia Dan Lingkungan*, 21(1), 8-14
- Basrowi. 2005. *Pengantar Sosiologi*. Bogor: Gahlia Indonesia
- BPS. 2018. *Kabupaten Semarang Dalam Angka 2018*. Kab Semarang: BPS Kabupaten Semarang
- Darmawan, D., dan Siti Fadjarajani. 2016. Hubungan Antara Pengetahuan Dan Sikap Pelestarian Lingkungan Dengan Perilaku Wisatawan Dalam Menjaga Kebersihan Lingkungan. *Jurnal Geografi*, 4(1)
- Darsiharjo, Upi Uprianta, dan Ilham Mochammad. 2016. Pengembangan Geopak Ciletuh Berbasis Partisipasi Masyarakat Sebagai Kawasan Geowisata Di Kabupaten Sukabumi. *Jurnal Manajemen Resort dan Lisure*. Vol.13, no.1

- Dewi, Made Heny Ulmira. 2013. Pengembangan Desa Wisata Berbasis Partisipasi Masyarakat Lokal Di Desa Wisata Jatiluwih Tabanan Bali. *Kawistara*. Vol.3(117-226)
- Dinata, Dian.2015. *Dampak Pariwisata Terhadap Kondisi Sosial Penduduk Sekitar Lokasi Wisata Kedung Pedut Di Dusun Kembang Desa Jatimulyo Kecamatan Girimulyo*. Pendidikan Geografi. Universitas Negeri Yogyakarta
- Firmansay, Rahin. 2012. *Pedoman Kelompok Sadar Wisata*. Jakarta: Direktorat Jendral Pengembangan Destinasi Pariwisata Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif.
- Heny, Made. 2013. Pengembangan Desa Wisata Berbasis Partisipasi Masyarakat Lokal di Desa Wisata Jatiuwuh Tabanan Bali. *Kawistara*, 3(2), 129-139
- Hardati, Puji, dkk. 2016. *Pendidikan Konservasi*. Semarang: UNNES Pres
- KBBI, 2016. *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*. [online] Available at: <http://kbbi.web.id/pusat> , [Diakses 28 April 2019, pada pukul 22.35 WIB]
- Malik, Syaidina Iskandar. 2017. *Partisipasi Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) Dalam Mengembangkan Pariwisata Di Kecamatan Rajabasa Kabupaten Lampung Selatan*. Skripsi. Universitas Lampung.
- Notoatmodjo, S. 2003. *Pengembangan Sumberdaya Manusia*. Jakarta: Rineka Cipta
- Nurfidina, rahmalia. 2019. *Pengaruh Pengetahuan Lingkungan dan Sikap Peduli Lingkungan Siswa SMA N2 Bandarlampung Terhadap Perilaku Vandalisme Di Pusat Kota Bandarlampung*. Skripsi: FKIP Universitas Lampung
- Pitana, I Gede dan I Ketut Surya Diarta. 2009. *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Jakarta: Andi

- Rachmad, Maman. 2012. Konservasi Nilai Dan Warisan Budaya. *Indonesia Journal of Conservation*, 1(1), 30-39
- Ramadhan, F., & Khadiyanto, P. 2014. Partisipasi Masyarakat Dalam Mendukung Kegiatan Pariwisata Di Desa Wisata Bejiharjo, Gunung Kidul, Yogyakarta. *Teknik PWK (Perencanaan Wilayah Kota)*, 3(4), 949-963
- Richard Sharpley. 2000. Tourism and Sustainable Development Exploring Thee Theoretical Dvice, *Jurnal of Sustainable Tourism*, 8(1), 1-19
- Soleh, Ahmad. 2017. Strategi Pengembangan Potensi Desa. *Jurnal Sungkai*, 5(1), hal 32-92
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sukma, I nyoman. 2015. *Pariwisata Berkelanjutan*. Bali: Sustainpress
- Suwantoro, Gamal. 2004. *Dasar-Dasar Pariwisata*. Yogyakarta: Andi
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2009 Tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup
- Wawan A, Dewi M. 2010. *Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Manusia*. Yogyakarta: Nuha Medika
- Zakaria, Faris., Rima, D. S. 2014. Konsep Pengembangan Kawasan Desa Wisata di Desa Bandungan Kecamatan Pakong Kabupaten Damekasan. *JURNAL TEKNIK POMITS*, 3, 2

LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Ijin Penelitian



PEMERINTAH KABUPATEN SEMARANG
KANTOR KESATUAN BANGSA DAN POLITIK

Jl. Ki Sarino Mangun Pranoto No.1 Telp / Fax : (024) 6921250

UNGERAN

SURAT KETERANGAN PENELITIAN
NOMOR : 070/2269/XII/2019

Dasar : 1 Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor : 7 Tahun 2014 Tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 Tahun 2011 Tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian
2 Peraturan Bupati Semarang Nomor 91 Tahun 2011 Tentang Tugas Pokok Fungsi Dan Rincian Tugas BAPPEDA, Inspektorat, Lembaga Teknis Daerah, Kantor Penanaman Modal Dan Penjamin Terpadu Dan Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Semarang

Menimbang : SURAT DEKAN FIK WAKIL DEKAN BID. AKADEMIK, FAKULTAS ILMU SOSIAL UNNES NOMOR : B/214485/UN37.1.3/ILT/2019 TANGGAL 09 DESEMBER 2019 PERMOHONAN IZIN PENELITIAN

Kepala Kantor Kesatuan Bangsa Dan Politik Kabupaten Semarang, memberikan rekomendasi kepada :

1 Nama : NACHIA ANNITA RAHMAN
2 No HP : 081503513558
3 Alamat : DUSUN BANDAR 006/003 MUJUR KROYA CILACAP
4 Pekerjaan : PELAJAR/MAHASISWA
Untuk : MELAKUKAN IZIN PENELITIAN
a. Judul proposal : PENGARUH TINGKAT PENGETAHUAN MASYARAKAT TERHADAP PELESTARIAN AIR TERJUN DESA WISATA SEPAKUNG KECAMATAN BANYUBIRU KABUPATEN SEMARANG
b. Tempat / Lokasi : DESA SEPAKUNG KECAMATAN BANYUBIRU KABUPATEN SEMARANG
c. Bidang penelitian : SOSIAL
d. Waktu penelitian : 10 DESEMBER 2019 S/D 10 FEBRUARY 2020
e. Penanggung Jawab : Dr. Wasino, M.Hum
f. Status Penelitian : Baru
g. Anggota : -
h. Nama Lembaga : UNNES

Ketentuan yang harus ditaati adalah :

- Sebelum melakukan kegiatan terlebih dahulu melaporkan kepada Pejabat setempat / Lembaga swasta yang akan di jadikan obyek lokasi ;
- Pelaksanaan kegiatan dimaksud tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan pemerintahan ;
- Setelah pelaksanaan kegiatan dimaksud selesai supaya menyerahkan laporan kepada Kepala Kantor Kesatuan Bangsa Dan Politik Kabupaten Semarang ;
- Apabila masa berlaku Surat Keterangan Penelitian ini sudah berakhir, sedang pelaksanaan kegiatan belum selesai perpanjangan waktu harus diajukan kepada instansi pemohon dengan menyertakan hasil penelitian sebelumnya ;
- Surat Keterangan Penelitian ini dapat diubah apabila di kemudian hari terdapat kekeliruan dan akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.

Demikian Surat Kerangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya

Ungeran, 10 Desember 2019
KEPALA KANTOR KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
KABUPATEN SEMARANG

Drs. HANS PRANOWO
Pejabat Tingkat I
0620824198503 1 017

Tembusan Kepada Yth :

- Kepala Badan Perencanaan, Penelitian, Dan Pengembangan Daerah Kabupaten Semarang
- Kepala Dinas Pariwisata Kabupaten Semarang
- Camat Banyubiru Kabupaten Semarang
- Kepala desa Sepakung kecamatan Banyubiru Kabupaten Semarang
- Sdr. Yang Bersangkutan

Lampiran 2. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian



DIKORUTUKAN SAMA MELAKU

**PEMERINTAH KABUPATEN SEMARANG
KECAMATAN BANYUBIRU
DESA SEPAKUNG**

Sekretariat : Jalan Kiai Semendi No 4A Sepakung Kec. Banyubiru
Kode Pos 50664 email : sepakung.id@gmail.com Kab. Semarang

SURAT PERNYATAAN

Nomor : 070 / 022

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : AHMAT NURI
Jabatan : KEPALA DESA SEPAKUNG

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : NADHIA ANNITA RAHMAN
NPM : 3201415071
Program : Pend. Geografi S1

Adalah mahasiswi dari Universitas Negeri Semarang yang benar-benar telah melakukan penelitian di Desa Sepakung Kec. Banyubiru Kab. Semarang dengan Judul Penelitian "Pengaruh Tingkat Pengetahuan Masyarakat Terhadap Pelestarian Air Terjun di Desa Wisata Sepakung Kecamatan Banyubiru Kabupaten Semarang" pada tanggal 5 Desember 2019 sampai 5 Januari 2020.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sesungguhnya dan dengan sebenar-benarnya, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Sepakung, 6 Maret 2020
Kepala Desa Sepakung



Ahmat Nuri
AHMAT NURI

Lampiran 3. Surat Ijin Penelitian Dari Fakultas



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
FAKULTAS ILMU SOSIAL
Gedung C.7 Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang 50229
Telepon +62248508006, Faksimile +62248508006 ext 12
Laman: <http://fis.unnes.ac.id>, surel: fis@mail.unnes.ac.id

Nomor : B/14281/UN37.1.3/LT/2019
Hal : Izin Penelitian

05 Desember 2019

Yth. Kepala Desa Sepakung
Desa Sepakung Kecamatan Banyubiru

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa mahasiswa di bawah ini:

Nama : Nadhia Annita Rahman
NIM : 3201415071
Program Studi : Pendidikan Geografi, S1
Semester : Gasal
Tahun akademik : 2019/2020
Judul : Pengaruh Tingkat Pengetahuan Masyarakat Terhadap Pelestarian Air Terjun di Desa Wisata Sepakung Kecamatan Banyubiru Kabupaten Semarang

Kami mohon yang bersangkutan diberikan izin untuk melaksanakan penelitian skripsi di perusahaan atau instansi yang Saudara pimpin, dengan alokasi waktu 9 Desember 2019 s.d 22 Desember 2019.

Atas perhatian dan kerjasama Saudara, kami mengucapkan terima kasih.



Tembusan:
Dekan FIS;
Universitas Negeri Semarang



Nomor Agenda Surat : 437 950 498 9

Sistem Informasi Surat Dinas - UNNES (2019-12-05 10:42:13)

Lampiran 4. Kisi-kisi Tes Pengetahuan Lingkungan Hidup

Variabel (x)	Indikator		Soal nomor
Pengetahuan lingkungan hidup	Pengetahuan tentang penyebab masalah lingkungan		2, 4,
	Pengetahuan tentang dampak dari masalah lingkungan		7, 11, 12
	Pengetahuan mengenai solusi penyelesaian masalah lingkungan		6, 8, 1,14
	Pengetahuan tentang prediksi masalah lingkungan dimasa mendatang		3, 9, 13
	Pengetahuan tentang masalah-masalah lingkungan dalam kehidupan sehari-hari		5, 10, 15
Variabel (y)	Indikator		Soal nomor
Pelestarian air terjun	Sikap dan perilaku preventif		2, 7, 8, 12
	Sikap dan perilaku preservatif		3, 4, 9, 14
	Sikap dan perilaku kuratif		5, 6, 11
	Sikap dan perilaku adaptasi		1, 10, 13

Lampiran 5. Instrumen Tes Tingkat Pengetahuan Masyarakat**-TES-****TINGKAT PENGETAHUAN MASYARAKAT DI DESA WISATA
SEPAKUNG (KECAMATAN BANYUBIRU KABUPATEN SEMARANG)****1. Variabel Tingkat Pengetahuan****I. Petunjuk Pengisian Angket**

1. Isilah identitas Bapak/Ibu/Saudara di tempat yang telah disediakan.
2. Berilah tanda (√) pada tingkat pendidikan terakhir.

II. Identitas Responden

Nama :

Umur :

Alamat :

Jenis Kelamin :

Pekerjaan :

III. Pendidikan Terakhir

1. Tidak Sekolah

2. SD/MI

3. SMP/MTs

4. SMA/SMK/MA

5. Perguruan Tinggi

IV. Pernyataan

A. (Pengetahuan)

Petunjuk Pengisian

1. Silakan memberi tanda (X) pada jawaban yang menurut anda benar.
2. Atas kerjasamanya saya ucapkan terima kasih.

1. Yang bukan termasuk usaha untuk menjaga kelestarian air tanah di lingkungan kita
 - a. Membuat peraturan penggunaan air tanah
 - b. Mengurangi penggunaan air bagi kegiatan industri
 - c. Mencegah kerusakan hutan
 - d. Membangun sumur-sumur bor
2. yang menjadi sumber utama pencemaran air sungai adalah
 - a. Asap roko
 - b. Kebakaran hutan
 - c. Pembakaran sampah
 - d. Pembuangan limbah ke sungai
3. Pengelolaan sumberdaya alam yang menjamin kesinambungan persediaan dengan tetap memelihara kualitas. Merupakan pengertian dari?
 - a. Pelestarian
 - b. Perkolasi
 - c. Konservasi
 - d. Reboisasi
4. Salah satu penyebab utama masalah tercemarnya lingkungan yaitu

- a. Membung sampah sembarangan
 - b. Membuang puntung roko disungai
 - c. Mengurani pemakaian plastik
 - d. Menimbun sampah organik
5. Air sungai yang dapat digunakan dalam kegiatan sehari-hari yaitu
- a. Berbau
 - b. Berwarna
 - c. Berrasa
 - d. Tidak berrasa
6. Yang bukan termaksud upaya-upaya pelestarian lingkungan hidup adalah. . .
- a. Penanaman ulang lahan kritis
 - b. Program kali bersih
 - c. Mengurangi penggunaan air bersih
 - d. Reboisasi
7. Jika terjadi penebangan hutan secara liar akan menimbulkan masalah?
- a. Melimpahnya ketersediaan air tanah
 - b. Berkurangnya ketersediaan air tanah
 - c. Melimpahnya sumber mata air
 - d. Menurunnya kualitas air
8. Solusi yang diperlukan ketika sudah sering terjadi kekeringan adalah?
- a. Membendung air dipusat air terjun
 - b. Melakukan penanaman 1000 pohon
 - c. Memperbanyak sumur bor
 - d. Melakukan penanaman pohon mangrove

9. Jika kita tidak melestarikan sumberdaya alam khususnya keberlanjutan air terjun apa yang akan terjadi dimasa mendatang?
 - a. Mengalami kekeringan sepanjang tahun
 - b. Orang hutan akan punah
 - c. Abrasi air laut akan semakin parah
 - d. Ketersediaan air melimpah
10. mengapa kita tidak dianjurkan untuk menggunakan barang barang yang terbuat dari plstik?
 - a. karna plastik sulit didaurulang
 - b. Untuk membuat hidup kita lebih teratur
 - c. Untuk membagi kesejahteraan pada pedagang
 - d. Agar sampah tidak menumpuk
11. Jika hutan di daerah pegunungan gundul dibiarkan tanpa adanya reboisasi permasalahan lingkungan yang akan terjadi adalah. . .
 - a. Akan terjadi longsor
 - b. Dipegunakan untuk membangun wisata alam
 - c. Akan terjadi angin puting beliung
 - d. Akan digunakan sebagai tempat ternak hewan
12. Bagaimana cara untuk mengatasi masalah sampah plastik dilingkungan sekitar...
 - a. Dikubur atau ditimbun dalam tanah
 - b. Dibakar dikebun blakang rumah
 - c. Mendaurulang sampah plastik untuk kerajinan tangan
 - d. Dibuang ke sungai terdekat
13. Untuk menjaga keberlanjutan air terjun yang harus kita lakukan adalah
 - a. Penanaman mangrove

- b. Melakukan upaya pelestarian air terjun
 - c. Membendung aliran air terjun di satu titik
 - d. Menutup objek wisata air terjun
14. Solusi agar daerah persawahan di lereng desa sepakung tidak retjadi longsor
- a. Dibuat terasering
 - b. Dibuat teknik tanam bergilir
 - c. Dibuat teknik tanam hidroponik
 - d. Dibuat jalur terjal
15. Jika ada sampah organik hal yg semestinya dilakukan adalah
- a. Menimbunnya di tanah
 - b. Membakarnya agar tidak menumpuk
 - c. Mendaur ulang
 - d. Dibiarkan begitu saja

Lampiran 6. Instrumen Angket Sikap Dan Perilaku Masyarakat**-ANGKET-****PELESTARIAN AIR TERJUN DI DESA WISATA SEPAKUNG
KECAMATAN BANYUBIRU KABUPATEN SEMARANG****1. Variabel Pelestarian Air Terjun****I. Petunjuk Pengisian Angket**

1. Isilah identitas Bapak/Ibu/Saudara di tempat yang telah disediakan.
2. Berilah tanda (√) pada tingkat pendidikan terakhir.

II. Identitas Responden

Nama :

Umur :

Alamat :

Jenis Kelamin :

Pekerjaan :

III. Pendidikan Terakhir

1. Tidak Sekolah

2. SD/MI

3. SMP/MTs

4. SMA/SMK/MA

5. Perguruan Tinggi

IV. Pernyataan

A. (Pelestarian)

Petunjuk Pengisian

- 1. Silakan memberi tanda (X) pada jawaban yang menurut anda benar.**
- 2. Atas kerjasamanya saya ucapkan terima kasih.**

1. Wisata Desa Sepakung berpotensi untuk dikembangkan?
 - a. Sangat setuju
 - b. Setuju
 - c. Tidak setuju
 - d. Sangat tidak setuju
2. Masyarakat Desa Sepakung memiliki tempat pembuangan sampah masing-masing
 - a. Sangat setuju
 - b. Setuju
 - c. Tidak setuju
 - d. Sangat tidak setuju
3. Sampah atau limbah di Desa Wisata Sepakung khususnya di sekitar objek air terjun sudah dikelola dengan baik.
 - a. Sangat Setuju
 - b. Setuju
 - c. Tidak setuju
 - d. Sangat tidak setuju
4. Di sekitar objek wisata air terjun terdapat toilet.

- a. Sangat setuju
 - b. Setuju
 - c. Tidak setuju
 - d. Sangat tidak setuju
5. Masyarakat melakukan reboisasi terhadap hutan yang ada di desa wisata Sepakung
- a. Sangat setuju
 - b. Setuju
 - c. Tidak setuju
 - d. Sangat tidak setuju
6. Aliran air terjun dibendung untuk kebutuhan sehari-hari masyarakat
- a. Sangat setuju
 - b. Setuju
 - c. Tidak setuju
 - d. Sangat tidak setuju
7. Pelestarian air perlu dilakukan di Desa Wisata Sepakung
- a. Sangat setuju
 - b. Setuju
 - c. Tidak setuju
 - d. Sangat tidak setuju
8. Keberadaan pelestarian hutan sangat bermanfaat bagi keberlanjutan air terjun
- a. Sangat setuju
 - b. Setuju
 - c. Tidak setuju
 - d. Sangat tidak setuju

9. Dibangunnya selokan atau saluran air hujan di depan rumah warga.
 - a. Sangat setuju
 - b. Setuju
 - c. Tidak setuju
 - d. Sangat tidak setuju
10. Masyarakat perlu ikut kegiatan kerja bakti di Desa Sepakung.
 - a. Sangat setuju
 - b. Setuju
 - c. Tidak setuju
 - d. Sangat tidak setuju
11. Masyarakat masih perlu lagi menanam pohon untuk pelestarian air terjun.
 - a. Sangat setuju
 - b. Setuju
 - c. Tidak setuju
 - d. Sangat tidak setuju
12. Pemisahan sampah organik dan non organik
 - a. Sangat setuju
 - b. Setuju
 - c. Tidak setuju
 - d. Sangat tidak setuju
13. Memanfaatkan lahan di pekarangan rumah untuk ditanami sayur-sayuran
 - a. Sangat setuju
 - b. Setuju
 - c. Tidak setuju
 - d. Sangat tidak setuju

14. Masyarakat tidak merusak hutan saat membuat akses jalan menuju objek wisata
- a. Sangat setuju
 - b. Setuju
 - c. Tidak setuju
 - d. Sangat tidak setuju
15. Reboisasi perlu dilakukan setiap tahunnya.
- a. Sangat setuju
 - b. Setuju
 - c. Tidak setuju
 - d. Sangat tidak setuju

Lampiran 7. Instrumen Wawancara**-WAWANCARA-****I. Petunjuk Pengisian Angket**

1. Isilah identitas Bapak/Ibu/Saudara di tempat yang telah disediakan.
2. Berilah tanda (√) pada tingkat pendidikan terakhir.

II. Identitas Responden

Nama :
Umur :
Alamat :
Jenis Kelamin :
Pekerjaan :

III. Pendidikan Terakhir

- | | |
|---------------------|--------------------------|
| 1. Tidak Sekolah | <input type="checkbox"/> |
| 2. SD/MI | <input type="checkbox"/> |
| 3. SMP/MTs | <input type="checkbox"/> |
| 4. SMA/SMK/MA | <input type="checkbox"/> |
| 5. Perguruan Tinggi | <input type="checkbox"/> |

IV. Pertanyaan**A. (lingkungan)****Petunjuk Pengisian Angket**

1. Silakan menjawab dengan jujur sesuai kondisi yang ada di lapangan.

2. Atas kerjasamanya saya ucapkan terima kasih.

1. Sejak kapan desa wisata Sepakung ini ada?
2. Apa saja atraksi wisata di Desa Sepakung?
3. Bagaimana pengelolaan objek wisata di Desa Sepakung?
4. Bagaimana perawatan sarana dan prasarana yang ada di objek wisata?
5. Siapa yang mengelola objek wisata?
6. Bagaimana antusias pengunjung terhadap objek wisata yang ada di sini terutama air terjun gedung macan?
7. Apakah pengunjung ikut menjaga kebersihan disekitar objek air terjun tersebut?
8. Upaya masyarakat atau pokdarwis dalam pelestarian air terjun?
9. Apakah warga sekitar di perkenankan untuk menggunakan aliran air terjun untuk kebutuhan sehari-hari?
10. Bagaimana kualitas aliran airnya?

Lampiran 8. Lembar Observasi Desa Wisata Sepakung

No.	Variabel	Deskripsi
1	Kondisi Desa Wisata Sepakung (alam dll)	
2	Kondisi jalan menuju Desa Wisata Sepakung	
3	Kondisi jalan menuju objek air terjun	
4	Kondisi di sekitar air terjun (alam, dll)	
5	Tempat makan (warung)	
6	Mushola, MCK	
7	penginapan	
8	Fasilitas didalam objek wisata	
9	Lahan parkir	
10	Kearifan lokal untuk pelestarian lingkungan	
11	Lokasi	

Lampiran 6. Tabulasi Data Tingkat Pengetahuan Penduduk

no	nama	jenis kelamin	pendidikan akhir	umur	pekerjaan	soal nomor															jumlah	nilai/skor akhir
						1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15		
1	ponidi	L	SMA	54	petani	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	11	73
2	toimah	P	AMP	36	pedagang	0	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	0	1	1	0	9	60
3	slamet	L	SD	63	petani	0	1	1	0	1	0	0	1	1	1	0	1	0	1	1	9	60
4	tumiran	L	SD	70	petani	0	0	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	0	9	60
5	tugiman	L	SMP	57	petani	0	0	0	0	1	0	1	1	0	0	0	0	0	1	1	5	33
6	gono	L	SMP	40	petani	1	1	0	1	1	0	1	0	1	0	0	0	0	1	1	8	53
7	parmi	P	PT	38	IRT	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	10	67
8	titarifah	P	PT	35	pedagang	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	12	80
9	giono	L	SMA	49	petani/ternak	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	11	73
10	sitirohmah	P	SMA	27	IRT	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	0	1	0	10	67
11	maulia	P	SMA	29	IRT	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	12	80
12	wahyu	P	SMA	32	pedagang	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	1	0	0	1	1	9	60
13	suarti	p	SD	60	pedagang	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	12	80
14	sumiati	P	SD	40	petani	0	1	0	1	1	0	1	0	1	1	0	1	0	1	1	9	60
15	siti	P	SD	50	petani	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	11	73
16	sirum	p	SD	48	petani	0	1	0	1	1	0	1	1	0	1	0	0	1	0	0	7	47
17	siti	p	SD	32	pedagang	0	0	0	1	1	0	1	1	0	1	0	0	0	1	0	6	40
18	sitimrohan	p	SD	31	IRT	0	0	0	1	1	0	1	1	1	1	0	0	0	1	1	8	53
19	suprianto	L	SD	40	petani	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	0	10	67
20	hamdan	L	tdk sekolah	45	petani	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	0	1	0	1	1	10	67
21	sumilah	P	tdk sekolah	55	petani	0	1	0	0	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	8	53
22	priguna	L	SD	35	petani/ternak	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	0	1	0	1	0	9	60
23	salinah	P	SD	40	petani	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	12	80
24	dwi	L	SMP	30	bengkel	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	11	73
25	maul	L	SMP	2	beng	0	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	11	73

5	ana			9	kel																	
26	gus tohir	P	SD	29	ternak	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	0	10	67
27	yaminah	P	SD	45	petani	0	0	1	1	1	0	1	1	0	0	1	0	0	1	1	8	53
28	wandi	L	SD	62	petani	0	1	0	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	10	67
29	yoga	L	SD	28	bengkel	0	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	9	60
30	muc haini	L	SD	58	petani	0	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	9	60
31	sabar	L	SD	58	petani	0	0	0	0	1	0	1	1	1	1	0	0	0	1	1	7	47
32	suparno	L	tdk sekolah	60	petani	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	0	10	67
33	ngad iman	L	SD	60	petani	0	1	0	0	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	9	60
34	diran	L	SD	58	petani	0	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	10	67
35	rumyati	P	SD	50	petani	0	0	1	1	1	0	0	1	1	1	0	0	1	1	0	8	53
36	rudin	L	SD	58	petani	0	1	0	0	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	0	8	53
37	cahyaning	P	SMA	29	IRT	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	12	80
38	aisyah	P	SMP	27	IRT	1	1	0	0	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	10	67
39	april	P	SMP	31	pedagang	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	0	1	0	1	0	9	60
40	raha yu	P	SMA	40	guru tk	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	10	67
41	muslihun	L	SD	67	petani	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	12	80
42	rata m	L	SD	50	petani	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	10	67
43	ranto	L	SMA	35	bengkel	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	12	80
44	ridwan	L	SD	50	petani	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	11	73
45	basuki	L	SD	55	petani	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	12	80
46	novi	P	SMA	40	guru paud	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	0	1	0	0	7	47
47	tuti	P	SMA	35	IRT	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	14	93
48	maryati	P	SD	52	petani	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	12	80
49	k. Deni	L	SMP	52	ternak	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	12	80
50	yanti	P	SMP	42	IRT	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	10	67
51	nasun	L	SD	50	petani	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	12	80
52	mohammad	L	SD	50	petani	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	12	80
53	siti	P	SD	45	pedagang	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	10	67
54	kirun	L	SMP	48	petani	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	13	87
55	pary	L	SMA	5	ternak	0	1	0	0	0	1	0	1	0	1	1	0	0	1	1	7	47

86	parlan	L	SD	60	petani	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	11	73
87	tuginem	P	SD	49	pedagang	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	11	73
88	amir	L	SMP	49	petani/ternak	0	1	0	1	0	1	0	1	1	0	0	0	1	0	1	7	47
89	tika	P	SMP	30	IRT	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	12	80
90	tati	P	SMP	34	IRT	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	13	87
91	suparno B	L	SD	52	petani	0	1	0	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	10	67
92	tuginem	P	SD	50	petani	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	12	80
93	timah	P	SD	51	petani	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	0	0	8	53
94	romelan	L	SD	60	petani	1	0	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	0	0	0	7	47
jumlah						34	65	44	76	86	49	73	76	72	73	55	44	57	82	61	947	6313,3333

Tabulasi perindikator tingkat pengetahuan

Perindikator	Jumlah	Persentase	Kriteria
Pengetahuan penyebab masalah lingkungan (soal no. 2,4)	141	75	Sedang
Pengetahuan dampak dari masalah lingkungan (soal no. 7,11,12)	172	61	Sedang
Pengetahuan solusi penyelesaian masalah lingkungan (soal no.6,8,1,14)	241	64	Sedang
Pengetahuan prediksi masalah lingkungan dimasa mendatang (soal no.3,9,13)	173	61	Sedang
Pengetahuan masalah lingkungan dalam kehidupan sehari-hari (soal no.5,10,15)	220	78	Tinggi
Rata-rata tingkat Pengetahuan			Sedang

Lampiran 7. Tabulasi data sikap dan perilaku masyarakat

no	responden	sekor soal														Jumlah	nilai	
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14			15
1	ponidi	3	4	2	2	3	2	4	4	4	4	2	3	3	2	4	46	77
2	toimah	4	3	2	1	2	3	2	3	3	4	4	2	3	3	2	41	68
3	slamet	3	3	3	3	4	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	49	82
4	tumiran	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	1	3	2	4	2	41	68
5	tugiman	4	4	4	2	4	4	4	4	4	3	4	4	4	2	4	55	92
6	gono	2	3	3	2	2	4	3	3	4	3	3	3	2	2	3	42	70
7	parmi	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	1	3	3	3	3	46	77
8	titi arifah	4	4	4	3	3	2	1	4	4	3	4	3	3	3	3	48	80
9	giono	3	4	2	2	4	2	3	4	3	3	1	4	4	2	4	45	75
10	siti rohmah	3	4	3	3	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	49	82
11	maulia	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	46	77
12	wahyu	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	52	87
13	suarti	2	1	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	37	62
14	sumiati	3	3	3	4	1	2	2	2	3	3	3	4	1	2	3	39	65
15	siti	2	3	2	2	3	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	42	70
16	sirum	2	2	2	2	3	3	3	3	2	3	3	1	1	3	3	36	60
17	siti	3	2	3	2	3	3	4	3	3	3	3	1	2	3	3	41	68
18	siti imronah	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3	41	68
19	suprianto	3	4	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	44	73
20	hamdan	2	3	3	3	2	4	3	2	3	4	4	4	3	3	3	46	77
21	sumilah	3	3	3	3	3	2	4	2	2	1	3	3	2	3	3	40	67
22	priguna	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	44	73
23	salinah	3	3	2	3	4	2	4	2	3	4	4	4	2	4	4	48	80
24	dwi	4	3	4	3	4	4	4	3	3	2	3	3	3	3	3	49	82
25	maulana	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	3	3	3	3	53	88
26	gus tohir	3	3	3	3	2	2	4	3	2	2	2	2	3	3	3	40	67
27	yaminah	2	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	2	1	3	38	63
28	wandi	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	44	73
29	yoga	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3	42	70
30	muchaini	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	42	70
31	sabar	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	43	72
32	suparno	3	3	3	3	3	2	3	4	3	1	1	4	3	3	3	42	70
33	ngadima	2	3	3	3	2	3	3	3	3	4	3	2	3	3	3	43	72

	n																	
34	diran	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	43	72
35	rumyati	3	3	2	3	3	3	3	2	3	2	3	3	4	2	2	41	68
36	rudin	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	42	70
37	cahyani ng	4	4	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	4	4	4	52	87
38	aisyah	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	4	4	4	4	56	93
39	april	3	4	2	3	3	2	3	3	4	4	3	4	4	3	4	49	82
40	rahayu	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	56	93
41	muslihu n	3	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	55	92
42	ratam	4	3	3	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	3	3	53	88
43	ranto	3	4	3	3	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	54	90
44	ridwan	3	4	3	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	3	53	88
45	basuki	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	57	95
46	novi	3	2	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	2	40	67
47	tuti	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	57	95
48	maryati	4	4	4	3	3	4	3	4	3	4	4	3	3	4	4	54	90
49	k. Deni	3	4	3	2	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	54	90
50	yanti	3	4	3	3	3	3	4	3	3	4	3	4	4	4	4	52	87
51	nasun	4	4	4	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	52	87
52	moham mad	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	58	97
53	siti	3	4	4	4	3	4	2	3	4	4	4	4	4	3	4	54	90
54	kirun	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	3	56	93
55	paryoto	3	2	3	3	2	3	3	2	3	2	3	3	3	2	3	40	67
56	eni	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	55	92
57	nunik	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	60	10 0
58	rudin	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	56	93
59	sumi	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	42	70
60	suparno	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	42	70
61	wanto	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	52	87
62	muham ad	4	4	4	4	3	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	56	93
63	diyah	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	57	95
64	lilis	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	58	97
65	dahlan	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	40	67
66	ratam	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	55	92
67	joko	3	3	3	3	4	3	4	3	4	4	3	4	3	3	3	50	83
68	tohirin	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	1	2	40	67

69	narsem	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	59	98
70	asri	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	52	87
71	heru	3	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	2	42	70
72	suparno	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	2	2	2	3	40	67
73	supri	2	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	2	3	2	3	39	65
74	adji	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	42	70
75	wanto	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	45	75
76	subidah	3	3	2	2	3	2	3	2	3	3	3	2	2	2	3	38	63
77	bowo	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	45	75
78	ika	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	46	77
79	toimah	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	56	93
80	sumilah	2	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	2	39	65
81	kasih	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	57	95
82	miyah	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	58	97
83	sugisnto	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	46	77
84	kuat	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	43	72
85	parjo	3	3	3	2	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	42	70
86	parlan	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	45	75
87	tuginem	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	3	4	4	3	3	50	83
88	amir	3	2	3	2	3	2	3	3	2	3	3	2	3	2	2	38	63
89	tika	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	4	55	92
90	tati	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	55	92
91	suparno B	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	44	73
92	tuginem	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	56	93
93	timah	1	3	3	2	3	3	2	3	2	3	3	3	1	2	3	37	62
94	romelan	2	2	1	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	39	65
jumlah		29	30	29	28	30	29	30	29	29	30	29	30	29	28	30	4453	74
		3	6	0	3	0	3	5	7	7	7	9	4	4	3	2		22

Tabulasi perindikator sikap dan perilaku

Perindikator	Jumlah	Persentase	Kriteria
Sikap dan perilaku preventif (soal no. 2,7, 8, 12)	1212	81	Peduli
Sikap dan perilaku preservatif (soal no. 3,4,9,14)	1153	77	Peduli
Sikap dan perilaku kuratif (soal no. 5,6,11)	892	79	Peduli
Sikap dan perilaku adaptasi (soal no. 1,10,13)	894	79	Peduli
Rata-rata		79	Peduli

Lampiran 9. Dokumentasi penelitian

Sumber: Dokumentasi pribadi 2019

Gambar 10. Dokumentasi pengambilan data responden

Sumber: Dokumentasi pribadi 2019

Gambar 11. Dokumentasi pengambilan data responden

Sumber: Dokumentasi pribadi 2019

Gambar 12. Dokumentasi Pengambilan data responden



Sumber: Dokumentasi pribadi 2019

Gambar 13. Tempat pembayaran tiket masuk yang ada di obyek Air Terjun

Kedung Macan



Sumber: dokumentasi pribadi 2019

Gambar 14. Kondisi obyek Air Terjun Kedung Macan



Sumber: Dokumentasi pribadi 2019

Gambar 15. Kondisi jalan setapak menuju Air Terjun Kedung Macan



Sumber: Dokumentasi penelitian 2019

Gambar 16. Kantor Desa Sepakung